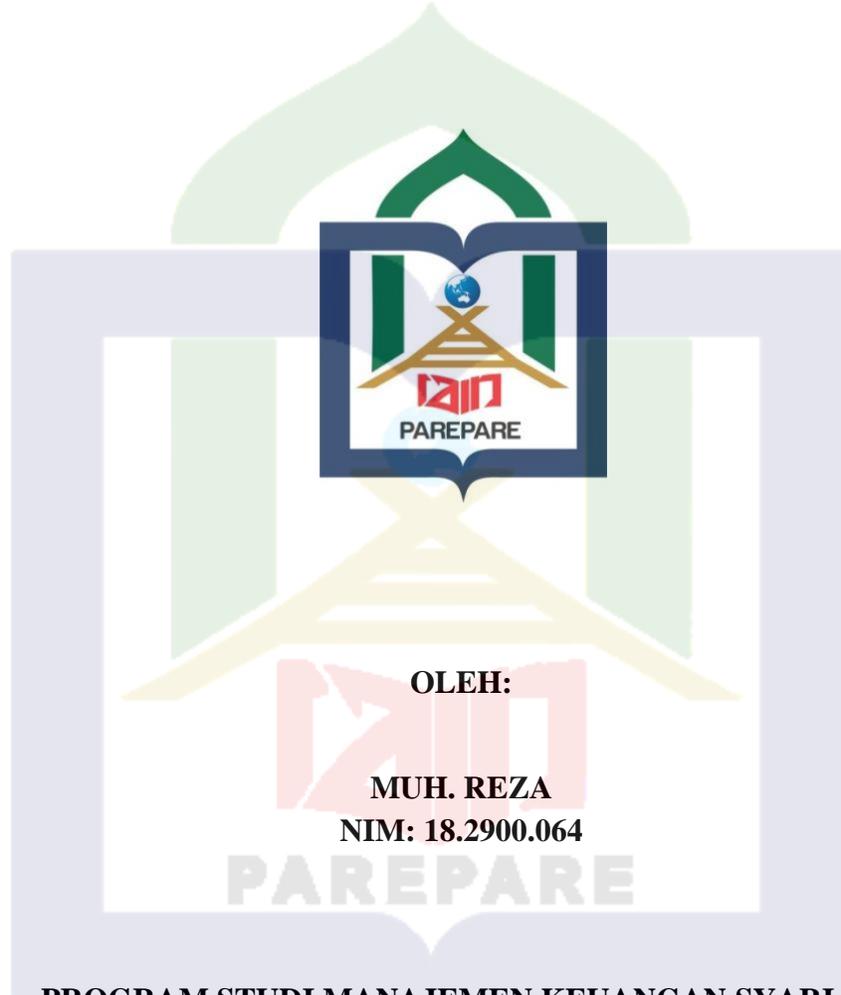


**SKRIPSI**

**STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN  
PROFITABILITAS UPS PEGADAIAN SYARIAH  
LANRISANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**MUH. REZA**

**NIM: 18.2900.064**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**SKRIPSI**

**STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN  
PROFITABILITAS UPS PEGADAIAN SYARIAH  
LANRISANG KABUPATEN PINRANG**



**OLEH:**

**MUH. REZA  
NIM: 18.2900.064**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Manajemen Keuangan Terhadap  
Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Syariah  
Lanrisang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Reza

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.064

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.4645/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Damirah, S.E., M.M.  
NIP : 19760604 20064 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M.  
NIP : 199103072019031009



Mengetahui,

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP 19710208 200112 2 002

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Manajemen Keuangan Terhadap Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Syariah Lanrisang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Reza

Nomor Induk Mahasiswa : 18.2900.064

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.4645/In.39.8/PP.00.9/11/2021

Tanggal Kelulusan : 19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Damirah, S.E., M.M.	(Ketua)	
Dr. Musmulyadi, S. HI., M.M.	(Sekertaris)	
Dr. Syahriyah Semaun, S.E., MM.	(Anggota)	
Abdul Hamid, S.E., MM.	(Anggota)	

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.* Salam sejahtera untuk kita semua. *Alhamdulillah robbil'alamin.* Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat hidayah taufik dan Amanah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabiullah Muhammad Saw, Nabi sekaligus Rasul yang menjadi panutan kita semua. Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Manajemen Keuangan Terhadap Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Syariah Lanrisang Kabupaten Pinrang”** ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Ekonomi” pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Mardiana, ayahanda tercinta Syahrani, saudaraku tercinta puteri dan bibiku tercinta Hj.Nurhawa Ilyas berkat doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I. Sebagai Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Dr. Damirah S.E., M.M. Sebagai

Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa (i) IAIN Parepare.

3. Ibu Nurfadilah, S.E., M.M. Sebagai Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Musmulyadi, S.HI., M.M. Selaku Dosen Pembimbing Pendamping atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., Selaku Penasehat Akademik Khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Kakak Staf admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan memberikan dukungan penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Terima Kasih kepada Bapak Baharuddin selaku admin FEBI yang selalu sabar menghadapi keluhan-keluhani peneliti
11. Terima Kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya angkatan 2018

program studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

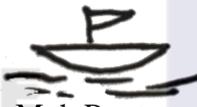
12. Terima Kasih juga kepada teman-teman yang telah membantu dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan studi di IAIN Parepare

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan Pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, karena penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Parepare, 1 Agustus 2022  
3 Muharram 1444 H

Penulis,



Muh Reza  
NIM. 18.2900.064

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh. Reza  
NIM : 18.2900.064  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 13 Maret 2000  
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Strategi Manajemen Keuangan Terhadap Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Syariah Lanrisang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Agustus 2022  
3 Muharram 1444 H

Penulis,



- Muh Reza  
NIM. 18.2900.064

## ABSTRAK

**Muh. Reza.** Strategi Manajemen Keuangan Terhadap Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Syariah Lanrisang Kabupaten Pinrang. (Dibimbing oleh Damirah dan Musmulyadi).

Kehadiran pegadaian syariah bagi masyarakat yang mengutamakan asas kemaslahatan merupakan angin segar yang relevan dengan keyakinan beragama sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini. Dari segi lembaga pegadaian syariah, penerapan manajemen keuangan yang baik sangat menguntungkan sebab perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya bahkan meningkatkan profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan untuk meningkatkan profitabilitas pada UPS Pegadaian Persero Lanrisang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Pegadaian Syariah Unit Lanrisang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Perencanaan manajemen keuangan pegadaian syariah ditransformasikan agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan menghadirkan unit pelayanan di berbagai pelosok daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama dengan program pemerintah. 2) Pegadaian syariah unit Lanrisang mengimplementasikan manajemen keuangan dengan pelayanan yang sederhana dan mudah. Syarat dan ketentuan dalam gadai dibuat dengan sangat fleksibel dan mempertimbangkan aspek kemudahan dari pihak nasabah. 3) Evaluasi manajemen keuangan yang dilakukan oleh pegadaian syariah unit lanrisang baik. Menjaga kepuasan nasabah dengan memperhitungkan kemampuan nasabahnya merupakan tindakan manajemen evaluasi yang dapat mendukung peningkatan profitabilitas pegadaian syariah.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan, Profitabilitas, Pegadaian Syariah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987.

### A. Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	komater balik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamz ah	,	Apostro f
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang teletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ا... ي	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau

mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfa
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### E. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanaa
نَجَّيْنَا	: najjainaa
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعَمُّ	: nu"ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf *sy* ber- *tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilaadu*

Hamzah

Aturan tranliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam Arabia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## G. Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fīzilālal-qur'an*

*Al-sunnah qablal-tadwin*

*Al-ibāratbi'umumal-lafzlabikhususal-sabab*

#### H. *Lafzal-Jalalah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

#### I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

#### J. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Sw.	= <i>subhanahuwa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat



## DAFTAR ISI

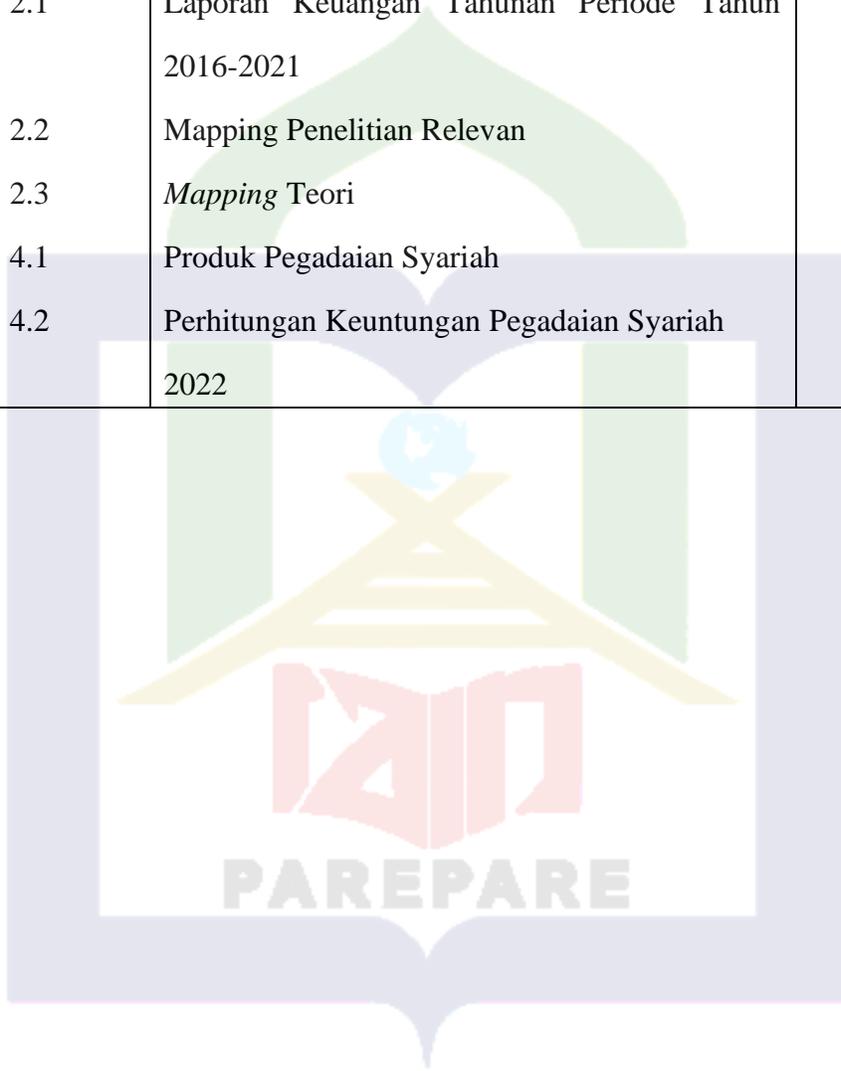
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
B. Tinjauan Teoritis .....	9
C. Tinjauan Konseptual .....	28
D. Kerangka Fikir .....	31
BAB III METODE PENELITIAN .....	32
A. Jenis Penelitian .....	32

B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengoahan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
A. Profil UPS Pegadaian Persero Lanrisang.....	37
B. Perencanaan Strategi Manajemen Keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap Peningkatan Profitabilitas .....	38
C. Implementasi Manajemen Keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap Peningkatan Profitabilitas .....	46
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Simpulan .....	66
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>Lampiran-Lampiran .....</b>	<b>V</b>

PAREPARE

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Laporan Keuangan Tahunan Periode Tahun 2016-2021	5
2.2	Mapping Penelitian Relevan	8
2.3	<i>Mapping</i> Teori	29
4.1	Produk Pegadaian Syariah	47
4.2	Perhitungan Keuntungan Pegadaian Syariah 2022	62



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Izin Penelitian dari IAIN Parepare	VI
2	Izin Penelitian dari PTSP Pinrang	VII
3	Surat Keterangan Telah Melakukan	VIII
4	Penelitian	IX
5	Surat Keterangan Wawancara Penelitian	XII
	Struktur Organisasi UPS Pegadaian Syariah	
6	Unit Lanrisang	XIII
	Visi dan Misi UPS Pegadaian Syariah Unit	
7	Lanrisang	XIV
9	Instrumen Penelitian	XV
10	Dokumentasi Penelitian	XXIII
	Riwayat Hidup Penulis	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pegadaian sebagai lembaga keuangan saat ini mengalami perkembangan seiring berkembangnya sistem perekonomian di Indonesia. Seperti lembaga keuangan lainnya, pegadaian sebagai salah satu bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut telah membuka layanan yang berbasis syariah. Pegadaian syariah bergerak di bidang jasa keuangan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk produk gadai bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan permodalan dalam bentuk pinjaman.

Perkembangan sistem keuangan syariah ditandai dengan didirikannya berbagai lembaga keuangan syariah dan diterbitkannya berbagai instrumen keuangan berbasis syariah. Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup, serta tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio-ekonomi masyarakat Islam.<sup>1</sup>

Tugas pokok dari lembaga pegadaian syariah adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan. Pemberian pinjaman ini tidak terbatas untuk kalangan atau kelompok masyarakat tertentu, namun di Indonesia pemanfaat lembaga keuangan ini masih didominasi oleh kalangan menengah ke atas, dan masih sedikit

---

<sup>1</sup>Luluk Wahyu Roficoh dan Mohammad Ghozali, Aplikasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.2 (2018)

menjangkau kalangan menengah ke bawah.<sup>2</sup> Kehadiran lembaga keuangan pegadaian syariah diharapkan dapat berperan sebagai payung yang mendistribusikan pinjaman kepada setiap kalangan masyarakat demi kelancaran aktifitas perekonomian.

Menurut Rais yang dikutip dalam Nasution, implementasi operasi pegadaian syariah pada dasarnya hampir sama dengan pegadaian konvensional. Namun yang membedakan adalah pegadaian konvensional menerapkan sistem riba atau meminta biaya tambahan atas dana yang dipinjamkan, yang mana hal ini tidak ada pada pegadaian syariah. Dalam pegadaian syariah yang diutamakan adalah dapat memberikan kemaslahatan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, dengan tetap menjauhkan praktek *riba*, *qimar* (spekulasi), maupun *gharar* (ketidakpastian), sehingga tidak berimplikasi pada terjadinya ketidakadilan dan kezaliman pada masyarakat dan nasabah.<sup>3</sup>

Kehadiran pegadaian syariah bagi masyarakat yang mengutamakan asas kemaslahatan sebagaimana yang diungkapkan di atas merupakan angin segar yang relevan dengan keyakinan beragama sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini. Dari segi lembaga pegadaian syariah, penerapan sistem syariah sangat menguntungkan sebab akan menarik minat masyarakat yang merupakan konsumen bagi pegadaian itu sendiri.

Keunggulan sistem ekonomi syariah tidak hanya diakui oleh para tokoh di negara-negara yang mayoritas penduduknya Muslim. Ketahanan sistem ekonomi

---

<sup>2</sup>Rachmad Saleh Nasution, 'Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan', *Al-Tijary*, 1.2 (2016).

<sup>3</sup>Rachmad Saleh Nasution, 'Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan', *Al-Tijary*, 1.2 (2016)

syari'ah terhadap hantaman krisis keuangan global telah membuka mata para ahli ekonomi dunia. Di bidang ritel, nasabah dan bank membagi risiko dari segala investasi sesuai dengan peraturan yang telah disetujui serta membagi keuntungan yang diperoleh. Manajemen keuangan syariah berpengaruh bagi masyarakat karena dengan produk syariah, masyarakat merasa lebih aman dan nyaman karena manajemen keuangan syari'ah lebih menyentuh sektor real.<sup>4</sup>

Konsekuensi logis dari hadirnya pegadaian syariah yakni entitas tersebut harus menerapkan konsep manajemen yang sesuai dengan syariat Islam, termasuk dalam bagaimana pegadaian syariah menerapkan strategi manajemen keuangan yang harus berbasis syariah. Manajemen keuangan syari'ah adalah aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen dan berdasarkan prinsip syari'ah. Dalam teori manajemen syari'ah, manajemen adalah rangkaian aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan terhadap sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis dengan pedoman syari'ah atau hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, As-Sunnah, Ijma, Qiyas, dan Ijtihad.<sup>5</sup>

Manajemen keuangan yang diimplementasikan dengan baik dan mengikat ketentuan syariat yang didalamnya menghindarkan semua pihak dari segala aspek *mudharat* tidak hanya dapat memberikan keuntungan moril kepada masyarakat selaku nasabah, akan tetapi secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas dari pegadaian syariah, sebab akan semakin banyak nasabah yang berminat dengan skema

---

<sup>4</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 15.

<sup>5</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 6.

pinjaman syariah, dengan demikian akan meningkatkan performa keuangan bagi pegadaian syariah.

Pegadaian syariah sebagai entitas bisnis tidak dapat terlepas dari motif untuk memperoleh keuntungan materil berupa profitabilitas, hanya saja dalam konsep syariah profitabilitas bukanlah merupakan tujuan utama, melainkan aspek moril yang harus diprioritaskan. Dengan demikian, keuntungan yang dapat diperoleh dengan penerapan strategi manajemen keuangan pada pegadaian syariah dapat berupa keuntungan moril maupun materil.

Profitabilitas dalam lembaga keuangan merupakan tujuan yang bersifat materi yang harus diperoleh. Profitabilitas adalah rasio keuntungan harus menjadi target dalam lembaga bisnis, tujuannya adalah untuk menjaga keberlangsungan bisnis yang dijalankan. Tanpa profitabilitas yang baik, maka suatu entitas bisnis tidak akan dapat beroperasi dengan normal, sebab profit adalah penopang utama dalam lancarnya aktifitas dalam lembaga keuangan. Menurut Teori *Pecking Order* dalam Sobana, perusahaan atau lembaga keuangan yang memiliki profit dengan jumlah yang tinggi tidak memiliki hutang yang banyak, sebab tersedia berbagai macam sumber permodalan yang melimpah.<sup>6</sup> Sehingga profitabilitas juga merupakan sumber permodalan yang menggerakkan aktifitas yang dijalankan. Berdasarkan data laporan keuangan pada lembaga pegadaian, karena pegadaian syariah hanya merupakan unit syariah sehingga bentuk laporan keuangan yang disajikan sifatnya digabung, berikut laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian tahun 2016-2020:

**Tabel 1.1**

---

<sup>6</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 349.

## PT. Pegadaian Syariah

### Laporan Keuangan Tahunan Periode Tahun 2016-2021

No	Tahun	Net Profit Omzet (%)	Net Profit Employe (million Rp)
1	2016	1,83%	171
2	2017	1,99%	189
3	2018	2,11%	213
4	2019	2,13%	221
5	2020	1,23%	142
6	2021	1,48%	169

Sumber: *Annual Report* PT. Pegadaian Persero.<sup>7</sup>

Berdasarkan data laporan keuangan di atas, terlihat net profit dalam 5 tahun pelaporan. Pada tahun 2016 *net profit* sebesar 171 Miliar Rupiah, dan terus mengalami peningkatan berturut-turut pada tahun 2017 sebesar 189 Miliar Rupiah, tahun 2018 sebesar 213 Miliar Rupiah dan tahun 2019 sebesar 221. Akan tetapi penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 menjadi 142 Miliar Rupiah dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 169 Miliar Rupiah.

Masalah yang dilihat dari laporan keuangan tersebut yakni terjadi penurunan kinerja keuangan pada pegadaian pada tahun 2020 yang sangat signifikan. Tentu terdapat berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan sehingga terjadi demikian. Salah satu faktor yang sangat dominan mempengaruhi penurunan profit pada pegadaian bisa saja karena pandemik, dimana di akhir tahun 2019 merupakan awal munculnya pandemik Covid 19. Hingga saat ini, berbagai macam ketimpangan yang

<sup>7</sup>PT. Pegadaian Persero, *Annual Report* (Laporan Keuangan Tahunan), *Website Resmi Pegadaian.co.id*, diakses di <https://www.pegadaian.co.id/laporan-kinerja/laporan-tahunan>, pada 21 Februari 2022.

ditimbulkan oleh pandemik, termasuk pengaruhnya terhadap lini perekonomian masyarakat Indonesia, yang selanjutnya berdampak besar bagi lembaga keuangan yang ada di Indonesia.

Pegadaian yang sedang berada pada penurunan profit di tahun-tahun seperti saat ini, perlu melakukan perbaikan kembali dalam tatanan manajemen keuangan, salah satunya adalah menerapkan strategi manajemen keuangan yang baik untuk menjaga keberlangsungan performa kinerja keuangannya. Pegadaian syariah dapat merujuk pada penguatan manajemen keuangan di sektor usaha syariah, sebab terdapat banyak penelitian yang menunjukkan perkembangan usaha syariah saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka mendorong minat bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh terkait strategi manajemen keuangan pada UPC Pegadaian Persero Lanrisang dengan harapan penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis dalam meningkatkan profitabilitas pegadaian.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini diusung dengan tema manajemen keuangan untuk meningkatkan profitabilitas pada UPS Pegadaian Persero Lanrisang. Adapun sub-sub masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi manajemen keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap peningkatan profitabilitas?
2. Bagaimana implementasi manajemen keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap peningkatan profitabilitas?
3. Bagaimana evaluasi strategi manajemen keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap peningkatan profitabilitas ?

## **C. Tujuan**

Penelitian ini memiliki tujuan yang relevan dengan rumusan masalah di atas, adapun bentuk tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan strategi manajemen keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap peningkatan profitabilitas
2. Untuk menganalisis implementasi manajemen keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap peningkatan profitabilitas?
3. Untuk menganalisis evaluasi strategi manajemen keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap peningkatan profitabilitas?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian diharapkan mampu berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang yang dikaji oleh peneliti
  - b. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan teoritis bagi peneliti lainnya dalam mendukung kesempurnaan penelitian yang dilakukan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi lembaga keuangan pegadaian untuk pengembangan ranah praktis, khususnya di bidang manajemen keuangan
  - b. Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi manajemen keuangan bagi lembaga-lembagayangmembutuhkan

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian yang Relevan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang berkenaan dengan manajemen keuangan, tentunya telah banyak peneliti sebelumnya yang telah menyinggung tema utama dalam penelitian ini, maka dari itu sebagai bahan rujukan, penulis mencantumkan penelitian yang relevan sekaligus berupaya untuk mengidentifikasi kesamaan maupun perbedaan yang terdapat pada masing-masing penelitian, berikut tinjauan penelitian yang relevan:

**Tabel 2.1**  
**Mapping Penelitian Relevan**

Nama	Judul	Simpulan	Persamaan	Perbedaan
Mela Tiyas Wijayanti <sup>8</sup>	Implementasi Manajemen Syariah Pegadaian Dalam Gadai Emas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen syariah di Pegadaian sudah berjalan dalam meningkatkan kepercayaan konsumen untuk gadai emas. Hal ini terbukti dengan meningkatnya konsumen untuk gadai emas setiap	Kesamaan dari kedua penelitian ini terletak pada metode penelitian. Kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan	Perbedaan dapat dilihat dari masing-masing fokus penelitian. Dalam penelitian Mela Tiyas Wijayanti fokus penelitiannya lebih kepada manajemen Syariah Pegadaian

<sup>8</sup>Mela Tiyas Wijayanti, Implementasi Manajemen Syariah Pegadaian Dalam Gadai Emas, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, No. 1, 2020.

		bulannya di Pegadaian Syariah Kartini. Motivasi dan dukungan Pimpinan Cabang Pegadaian Syariah Kartini membuat karyawan merasa senang dan nyaman sehingga kinerja Pegawai dapat dipertahankan dengan maksimal. Kepercayaan konsumen ini dapat dilihat dari sikap dan minat konsumen yang bertransaksi di Pegadaian Syariah Kartini.	menggunakan metode wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	dalam membangun kepercayaan konsumen untuk gadai emas, sedangkan penelitian saat ini fokusnya lebih kepada manajemen keuangan.
Suharyono dan Nurul Hidayah <sup>9</sup>	Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah	Hasil penelitian menemukan bahwa pegadaian syariah sudah melakukan berbagai inovasi produk dan layanan digitalisasi modern. Inovasi yang	Kesamaan dari kedua penelitian yakni terletak pada subjek/lembaga yang diteliti yakni pada pegadaian syariah, meskipun memiliki	Perbedaan dari kedua penelitian dapat dilihat dari sudut pandang penelitian yang ditemukan. Peneliti terdahulu

<sup>9</sup>Suharyono dan Nurul Hidayah, Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah, *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, Volume 3 Nomor 1, 2020.

		<p>sudah ada harus tetap di pertahankan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan keinginan konsumen atau pelanggan.</p>	<p>lokasi yang berbeda akan tetapi tetap memiliki fokus pembahasan yang sama.</p>	<p>memandang bahwa pegadaian syariah harus membuat inovasi untuk bertahan di tengah pesatnya persaingan, sedangkan dalam penelitian saat ini lebih menekankan pada aspek strategi yang harus dilakukan oleh pegadaian dalam meningkatkan profitabilitas.</p>
Nur Qadri <sup>10</sup>	<p>Strategi Pemasaran terhadap Peningkatan <i>Market Share</i> di Pegadaian Syariah Sidrap</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan strategi pemasaran yang dilakukan adalah menerapkan strategi produk, harga, distribusi dan promosi. Strategi yang dilakukan</p>	<p>Kesamaan kedua penelitian dapat ditemukan pada kedua penelitian yang membahas tentang strategi pegadaian</p>	<p>Perbedaan kedua penelitian dapat ditemukan pada fokus masing-masing penelitian. Peneliti terdahulu lebih berfokus</p>

<sup>10</sup>Nur Qadri, Strategi Pemasaran terhadap Peningkatan *Market Share* di Pegadaian Syariah Sidrap, *Skripsi Sarjana* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare, 2020).

		<p>untuk meningkatkan market share yakni meningkatkan pelayanan dan meningkatkan pemasaran.</p>	<p>syariah dalam menjaga stabilitasnya.</p>	<p>pada konsep pemasaran dengan mendeskripsikan produk, harga, distribusi dan promosi sebagai pisau bedah, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada strategi manajemen keuangan.</p>
--	--	---	---	---

## B. Tinjauan Teoritis

Tinjauan teoritis berupa teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian ini, dengan begitu penulis mengambil teori dari beberapa pakar yang ditemukan, baik itu teori yang sumbernya dalam buku maupun teori yang bersumber dari jurnal penelitian yang terkait dengan penelitian ini, adapun tinjauan teoritis dan uraian penjelasan teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Teori Strategi

#### a. Pengertian Strategi

Pada dasarnya setiap perusahaan, dalam menjalankan usahanya mempunyai strategi. Namun, para pimpinan perusahaan kadang-kadang tidak tahu atau tidak menyadarinya. Bentuk strategi berbeda-beda antar-industri, antar perusahaan, dan

bahkan antar situasi. Namun ada sejumlah strategi yang sudah umum diketahui, di mana strategi-strategi ini dapat diterapkan pada berbagai bentuk industri dan ukuran perusahaan. Strategi-strategi ini dikelompokkan sebagai strategi generik. Dari bermacam-macam strategi dalam kelompok strategi generik ini akan dipilih salah satu atau kombinasi beberapa strategi induk (*grand strategy*) dengan menggunakan cara-cara tertentu.<sup>11</sup> Penggunaan strategi dalam setiap perusahaan tentu berbeda dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, hal tersebut sangat bergantung pada kebutuhan dalam perusahaan.

Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa keuangan seperti pegadaian misalnya, tentu akan menerapkan tindakan-tindakan yang mengarah pada kepuasan nasabah. Begitupun pada perusahaan produksi barang dan jasa, tentu akan lebih berfokus pada bagaimana tindakan yang dilakukan terhadap produk agar dapat diminati oleh banyak konsumen.

Strategi adalah suatu langkah taktis yang dijalankan oleh orang tertentu untuk suatu tujuan tertentu. Setiap perusahaan ataupun lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang bisnis, memiliki langkah khusus dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Demi tercapainya tujuan tersebut, maka diperlukan suatu langkah-langkah yang positif dan mendukung realisasi dari tujuan tersebut.

Menurut Sofjan Assauri bahwa penyusunan strategi pada dasarnya berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus diambil dalam menghadapi para pesaing di dalam lingkungan kehidupan yang saling memiliki ketergantungan, sehingga perlu ada

---

<sup>11</sup>Husein Umar, *Strategic Management in Action: Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis, Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Machael R. Porter, Fred R. David dan Wheleen Hunger*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 25.

kegiatan yang diarahkan, terutama dalam memperkirakan perilaku satu dengan yang lainnya.<sup>12</sup>

Menurut Hamel dan Prahalad dalam Umar bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.<sup>13</sup>

Strategi ini hampir mirip dengan manajemen sebab membahas tentang pengelolaan suatu perusahaan, akan tetapi strategi dan manajemen memiliki tolak ukur masing-masing. Menurut Stephen P. Robbins, manajemen strategis adalah sekelompok keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang organisasi.<sup>14</sup> Artinya, strategi merupakan suatu keputusan awal yang dibuat oleh perusahaan tentang bagaimana kinerja jangka panjang yang hendak dicapai ke depan.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari pengertian strategi yakni suatu langkah taktis yang secara khusus dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk mengelola perusahaan sebaik mungkin, tujuannya adalah mencapai visi dan misi yang telah disusun di awal secara sistematis.

## **b. Proses Strategi**

---

<sup>12</sup> Sofjan Assauri, *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 75.

<sup>13</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action: Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis, Strategic Business Unit Berdasarkan Konsep Michael R. Porter, Fred R. David dan Wheleen Hunger*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 31.

<sup>14</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 234.

Strategi terdiri dari beberapa proses, sebagaimana yang disebutkan dalam pengertian di atas bahwa strategi merupakan suatu langkah taktis dan khusus dalam suatu perusahaan, maka penting menguraikan proses-proses tersebut. Adapun proses strategi manajemen yang dikutip dalam Robbins dan Coulter terdiri dari 4 fungsi yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan tahap awal manajemen strategi yang mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi atau perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi atau perusahaan, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi yang alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap selanjutnya setelah perencanaan strategi yang telah ditetapkan. Penerapan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Mengimplementasi berarti menggerakkan para karyawan maupun manajer untuk menempatkan strategi yang telah direncanakan menjadi tindakan yang nyata.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam melakukan proses strategi. Evaluasi strategi adalah cara mengetahui informasi keadaan, apakah strategi yang diterapkan masih efektif dan efisien atau tidak lagi dapat diterapkan. Semua strategi

dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor eksternal dan internal organisasi atau perusahaan secara konstan berubah. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan dimasa yang akan datang. Pada dasarnya evaluasi strategi hanya ingin kembali atau mengetahui proses berjalannya maupun setelahnya, seperti mereview faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar bagi strategi yang sedang berlangsung, mengukur kinerja yang telah dilakukan dan mengambil tindakan perbaikan.<sup>15</sup>

Menurut Robbins dan Coulter bahwa pengendalian adalah proses pemantauan kegiatan untuk menjadi kegiatan tersebut dilaksanakan sebagaimana rencana dan mengoreksi setiap penyimpangan terhadap rencana awal.<sup>16</sup> Dalam pengertian ini bahwa pengendalian dalam lingkup perusahaan merupakan suatu bentuk evaluasi kinerja yang telah dilaksanakan, terkait bagaimana input dan output. Apabila dalam proses tersebut terdapat kesalahan, maka disinilah pentingnya tindakan evaluasi dilakukan, yakni untuk membenahi kesalahan tersebut.

## **2. Manajemen Keuangan**

### **a. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen menempati posisi yang penting dalam setiap perusahaan. Lancar atau tidaknya operasional dalam perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan mengelola/memenej perusahaan dengan baik, itulah mengapa manajemen sering diartikan sebagai sebagai suatu ilmu sekaligus sebagai seni, sebab untuk mengelola perusahaan membutuhkan ilmu yang mapan sedangkan memainkan peran manajemen dalam perusahaan adalah seni.

---

<sup>15</sup>Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi X*, h. 217

<sup>16</sup>Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Jilid 1 Alih Bahasa T. Hermaya*, (Jakarta: IndeksKelompok Gramedia, 2004), h. 168.

Menurut Sobana, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu, menurut mereka, *idarah* (manajemen) adalah aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>17</sup>

Pada dasarnya, manajemen tidak bisa terlepas dari konsep pengelolaan, hampir bisa dikatakan bahwa manajemen dan pengelolaan memiliki makna yang sama, akan tetapi manajemen memiliki arah yang lebih kepada seni mengelola suatu entitas bisnis agar mencapai tujuan secara efisien dan efektif.

Menurut Bambang Riyanto dalam Sobana, manajemen keuangan merupakan keseluruhan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.<sup>18</sup> Berdasarkan ini, manajemen keuangan lebih pada keahlian suatu perusahaan dalam mengelola pendanaan untuk mencari keuntungan yang baik.

Menurut Bugene F. Brigham dan Joel F. Houston bahwa manajemen keuangan merupakan bidang yang terluas dari tiga bidang keuangan, dan memiliki kesempatan karir yang sangat luas. Manajemen keuangan sangat penting dalam semua jenis perusahaan, termasuk bank dan lembaga keuangan.<sup>19</sup> Pentingnya bagi lembaga

---

<sup>17</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 16.

<sup>18</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 79.

<sup>19</sup>Bugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 6.

keuangan sebab manajemen keuangan sangat erat kaitannya dengan bagaimana tahapan perusahaan dalam mengelola keuangannya, tujuannya adalah untuk meningkatkan profitabilitas dan performa kerja perusahaan.

Menurut Najmudin bahwa manajemen keuangan merupakan suatu bentuk dari pengambilan keputusan terhadap aktivitas terkait bisnis untuk kepentingan pendanaan yang meliputi cara dalam memperoleh dana dari sumber pendanaan dan pengalokasian dana berdasarkan perencanaan yang baik, analisa dan pengendalian berdasarkan prinsip manajemen yakni mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas.<sup>20</sup>

Menurut Lukas Setia Atmaja lebih eksplisit mengelompokkan manajemen keuangan yang didasarkan pada dua aspek pokok yakni bagaimana perusahaan mampu memperoleh dana dengan baik dan mengelola dana tersebut untuk memperoleh keuntungan, berikut pengelompokkan yang dimaksud:

- 1) Perolehan dana, yaitu aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, baik berasal dari internal perusahaan maupun bersumber dari eksternal perusahaan;
- 2) Penggunaan dana, suatu kegiatan dalam menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset;
- 3) Pengelolaan aset (aktiva), yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dana diperoleh dan telah diinvestasikan atau dialokasikan ke dalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien. Fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan tentang pendanaan, investasi, dan manajemen aset.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 39

<sup>21</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 79-80.

Manajemen keuangan dapat dipahami sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana dengan beban yang minimal dan menggunakan dana tersebut untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Lebih dari itu, manajemen keuangan juga terukur dari bagaimana bentuk pengalokasian dana yang dilakukan oleh perusahaan secara efektif. Dalam konsep manajemen syariah, terdapat perbedaan yang fundamental, yakni dalam manajemen syariah terdapat landasan yang relevan dengan tujuan-tujuan dalam Islam.

Menurut Didin dan Hendri yang dikutip dalam Sobana, manajemen dikatakan telah memenuhi syariah apabila didalamnya terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan;
- 2) mementingkan adanya struktur organisasi;
- 3) membahas soal sistem.<sup>22</sup>

Nilai fundamental dalam manajemen syariah sebagaimana menurut pandangan pakar di atas yakni terdapat nilai keimanan dan ketauhidan. Artinya bahwa setiap aktifitas pengelolaan yang dilakukan sebagai bagian dari manajemen harus memperhatikan kesesuaian dengan keimanan bahwa segala sesuatu yang ada merupakan hasil ciptaan Allah Swt., sehingga tidak boleh melakukan hal-hal yang dapat merusaknya, termasuk dalam hal ini adalah menjalin hubungan dengan sesama manusia.

Berdasarkan pandangan di atas, maka dapat disimpulkan pengertian manajemen syariah sebagai suatu seni dalam mengelola entitas bisnis untuk tujuan

---

<sup>22</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 16.

yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan kemaslahatan bersama dalam lingkup organisasi yang dikelola.

### **b. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Harmono, fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu:

- 1) Keputusan investasi
- 2) Keputusan pendanaan dan
- 3) Kebijakan dividen.<sup>23</sup>

Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Ketiga fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa fungsi manajemen keuangan harus dipertimbangkan yang membawa dampak sinergis terhadap harga saham perusahaan di pasar.<sup>24</sup>

### **c. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan**

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam menerapkan manajemen keuangannya, akan tetapi pada dasarnya tujuan dan fungsi manajemen keuangan lebih mendetail dijelaskan oleh Setia Atmaja yang dikutip dalam Sobana sebagai berikut:

- 1) *Investment Decision* (Keputusan Investasi)

Fungsi keputusan ini mempelajari berbagai kegiatan, yaitu:

- a) Investasi berarti penanaman modal pada aset real atau aset finansial (surat berharga);

---

<sup>23</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 6.

<sup>24</sup>Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 6.

- b) dalam keputusan investasi, manajemen harus memutuskan bentuk dana yang ada akan diinvestasikan;
- c) membeli aset dan mengelolanya atautkah bermain dengan surat berharga;
- d) keputusan ini sangat strategis yang sangat berpengaruh secara langsung terhadap besar kecilnya rentabilitas investasi serta aliran dana perusahaan pada masa mendatang.<sup>25</sup>

2) *Financing Decision* (Fungsi Pendanaan)

Fungsi pendanaan ini mempelajari berbagai sumber dana perusahaan yang bisa diperoleh, baik berupa penambahan modal maupun utang. Fungsi ini memerhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan syarat yang bisa menguntungkan, baik berasal dari internal perusahaan maupun sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal).<sup>26</sup>

3) *Deviden Decision* (Keputusan Deviden) Dalam fungsi ini, keputusan biasanya menyangkut hal-hal seperti:

- a) Besaran persentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas;
- b) Tingkat stabilitas deviden yang akan dibagikan oleh manajemen;
- c) *Stock dividend* (dividen saham);
- d) *Stock split* (pemecahan saham);
- e) Penarikan saham yang telah beredar.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 80.

<sup>26</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 80.

<sup>27</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 81

Manajemen keuangan membutuhkan beberapa tahapan-tahapan, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan atas keuangan, manajemen keuangan menyusun rencana pemasukan serta pengeluaran dana dan aktivitas yang lain pada periode tertentu.
- 2) Penganggaran keuangan perusahaan, yaitu tindak lanjut atas perencanaan keuangan dengan menyusun lebih detail lagi semua pengeluaran dan pemasukan perusahaan.
- 3) Pengelolaan keuangan, yaitu mempergunakan dana yang ada dalam perusahaan untuk memaksimalkannya dengan berbagai cara yang bisa ditempuh.
- 4) Pencarian sumber dana, yaitu berusaha mencari sumber dana perusahaan yang akan digunakan kegiatan operasional perusahaan.
- 5) Penyimpanan keuangan, yaitu menyimpan untuk mengamankan dana perusahaan yang telah dikumpulkan.
- 6) Pengendalian atas keuangan, yaitu mengevaluasi dan memperbaiki sistem keuangan yang ada dalam perusahaan yang dianggap belum mumpuni.
- 7) Melakukan pemeriksaan keuangan, internal audit atas laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh manajemen keuangan untuk memastikan tidak adanya penyimpangan yang merugikan.
- 8) Pelaporan keuangan perusahaan, yaitu menyediakan informasi keuangan tentang kondisi kekinian keuangan perusahaan yang bisa dijadikan bahan evaluasi nantinya.<sup>28</sup>

#### **d. Prinsip-Prinsip Sistem Manajemen Keuangan Syariah**

---

<sup>28</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 81

Manajemen syariah sebagai suatu ilmu, aktifitas dan seni dalam mengelola bisnis memiliki prinsip-prinsip pokok. Prinsip tersebut mengikat secara yuridis tertuang dalam beberapa fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai landasan praktis yang harus dipedomani.

Islam tidak membenarkan adanya perolehan keuntungan dengan cara-cara yang tidak benar, hal tersebut yang menjadikan pegadaian syariah untuk mencari keuntungan yang benar menurut syariat Islam, sebagaimana dalam QS. An-Nisa/4: 29 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>29</sup>

Ayat di atas memberikan suatu penjelasan bagi setiap kaum Muslimin agar dapat menghindari perolehan-perolehan harta dengan cara-cara yang bathil. Bathil disini mengandung makna tindakan-tindakan yang diharamkan oleh Allah Swt. seperti riba, *gharar maysir* dan lain-lain. Itulah yang menjadi dasar dalam Islam untuk senantiasa mengedepankan aspek yang mengandung kemaslahatan bagi setiap orang.

Menurut Sobana, kerangka dasar sistem keuangan syariah adalah seperangkat aturan dan hukum secara bersama-sama disebut sebagai syariat, mengatur aspek

<sup>29</sup>Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag in Word Terjemahan Kemenag 2019*, (Kementerian Agama RI, 2019), QS. An-Nisa/4 : 29.

ekonomi, sosial, politik, dan budaya masyarakat Islam. Syariat berasal dari aturan-aturan yang ditetapkan oleh Al-Quran dan penjelasan serta tindakan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. (lebih dikenal dengan sunnah). Prinsip-prinsip dalam manajemen syariah yakni sebagai berikut:

1) Larangan bunga

Bunga menjadi hukum yang terlarang sebab bunga dalam hal ini adalah riba, sedangkan riba sebagaimana dalam istilah secara harfiah berarti “kelebihan” dan ditafsirkan sebagai “peningkatan modal yang tidak bisa dibenarkan dalam pinjaman ataupun penjualan” adalah ajaran pokok dari sistem keuangan syari’ah. Lebih tepatnya, semua tingkat pengembalian positif dan telah ditetapkan sebelumnya yang terkait dengan jangka waktu dan jumlah pokok pinjaman (yaitu, yang dijamin tanpa memedulikan kinerja dari investasi tersebut) dianggap sebagai riba dan dilarang.

2) Uang sebagai modal potensial

Uang diperlakukan sebagai modal potensial menjadi modal sebenarnya hanya ketika digabung dengan sumber daya lain untuk melakukan kegiatan produktif. Islam mengakui nilai waktu uang, tetapi hanya ketika uang tersebut sebagai modal, bukan modal potensial.

3) Berbagi risiko

Disebabkan karena adanya larangan bunga, penyedia dana mendanai investor dan bukan kreditor. Penyedia modal keuangan dan pengusaha berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan harus mencerminkan distribusi pengembalian risiko simetris yang akan dihadapi pihak-pihak terlibat.

4) Larangan perilaku spekulatif

Sistem keuangan syariah melarang penimbunan dan transaksi yang melibatkan ketidakpastian ekstrem, perjudian, dan risiko.

5) Kesucian kontrak

Islam menjunjung tinggi kewajiban kontrak dan pengungkapan informasi sebagai tugas suci. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi risiko dari informasi yang tidak merata dan risiko moral.

6) Aktivitas sesuai syariat

Hanya aktivitas yang tidak melanggar aturan-aturan syariat yang memenuhi syarat untuk investasi.

7) Keadilan sosial

Pada prinsipnya, setiap transaksi yang mengarah ketidakadilan dan eksploitasi adalah dilarang.<sup>30</sup> Karena Islam mengajurkan setiap Muslim melakukan transaksi yang adil bagi banyak orang.

### 3. Profitabilitas

#### a. Pengertian Profitabilitas

Entitas perusahaan yang bergerak di bidang bisnis pasti menghendaki bisnis tersebut memperoleh keuntungan melalui berbagai macam bentuk strategi yang dilakukan. Keuntungan tersebut merupakan buah dari hasil kerja yang dilakukan dalam bisnis, sehingga upaya memperolehnya pun tentu sulit, akan tetapi apabila manajemen keuangan dilakukan dengan baik, maka akan mempermudah suatu entitas bisnis dalam memperoleh laba tersebut.

---

<sup>30</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 22-23.

Menurut Sofyan dalam Sobana mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, baik melalui penjualan, kas, aset, modal.<sup>31</sup> Pada intinya, profitabilitas adalah bagaimana perusahaan dalam mengelola keuangan sehingga memperoleh keuntungan. Hanya saja, dalam proses bisnis tersebut, laba yang paling baik diperoleh yakni bersumber dari penjualan produk-produk yang dipasarkan perusahaan. Sebab apabila mengandalkan penjualan aset, maka tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Syafri dikutip dalam Azlina, bahwa profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Sejalan dengan itu, Munawir juga memberikan pengertian profitabilitas, yaitu profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>32</sup>

Profitabilitas adalah suatu kemampuan oleh perusahaan dengan mengerahkan segala daya yang ada dalam memperoleh laba melalui berbagai cara dalam periode kerja tertentu yang telah ditetapkan.

#### **4. Pegadaian Syariah**

##### **a. Pengertian Pegadaian Syariah**

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, *rahn* (gadai) adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang

---

<sup>31</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 120.

<sup>32</sup>Nur Azlina, Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Nur Azlina), *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2, h. 108.

ditahan memiliki nilai ekonomis, dengan demikian pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.<sup>33</sup>

Menurut Alma, Fiqih Islam mengenal perjanjian gadai sebagai sebutan *rahn*, yakni perjanjian dengan menahan suatu barang jaminan atas utang. Gadai dapat pula diartikan sebagai suatu perjanjian tanggungan utang, atau menjadikan suatu benda bernilai menurut syara' sebagai tanggungan pinjaman.<sup>34</sup>

Pegadaian syariah seperti lembaga keuangan syariah lainnya merupakan suatu lembaga keuangan yang menyediakan pendanaan kepada masyarakat dengan prinsip syariah. Menurut Wijayanti, Pegadaian Syariah atau dikenal dengan istilah *rahn*, dalam pengoperasiannya menggunakan dua akad yaitu akad gadai dan akad mu'nah. Karena nasabah dalam mempergunakan marhunbih (UP) mempunyai tujuan yang berlainan misalnya untuk konsumsi, membayar biaya sekolah, investasi maupun tambahan modal kerja. Jasa titip dikenakan persepuluh hari dan tempo yang diberikan dalam akad gadai adalah empat bulan.<sup>35</sup>

Menurut Sobana, Pegadaian syari'ah dalam menjalankan operasionalnya berpegang pada prinsip syari'ah. Pinjaman dengan menggadaikan barang sebagai jaminan utang dilakukan dalam bentuk *rahn*. Pegadaian syari'ah hadir di Indonesia dalam bentuk kerja sama bank syari'ah dengan perum pegadaian membentuk Unit

---

<sup>33</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 77.

<sup>34</sup>Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), h. 38.

<sup>35</sup>Mela Tiyas Wijayanti, Implementasi Manajemen Syariah Pegadaian Dalam Gadai Emas, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, No. 1, 2020, h. 103.

Layanan Gadai Syari'ah di beberapa kota di Indonesia. Di samping itu, ada pula bank syariah yang menjalankan kegiatan pegadaian syari'ah sendiri.<sup>36</sup>

Berdasarkan pandangan para pakar di atas, disimpulkan pengertian pegadaian syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam membiayai masyarakat peminjam dana dengan sistem gadai. Gadai merupakan suatu bentuk produk dalam pegadaian dengan menahan jaminan tertentu berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Itulah mengapa dalam pegadaian syariah diberikan istilah sesuai dengan syariat Islam.

#### **b. Kegiatan Utama Pegadaian**

Menurut Hadi dalam Dianstuti, kegiatan usaha pegadaian pada umumnya meliputi dua hal, kegiatan tersebut meliputi penghimpunan dana dari nasabah dan penggunaan dana untuk hal yang bersifat produktif, adapun penjelasan mengenai kegiatan utama tersebut yakni sebagai berikut:

##### 1) Penghimpunan dana

Dana yang diperlukan Pegadaian untuk melakukan kegiatannya berasal dari: Pertama, pinjaman jangka pendek dari perbankan. Dana jangka pendek sebagian besar adalah dalam bentuk pinjaman jangka pendek dari perbankan (sekitar 80% dari total dana jangka pendek yang di himpun). Kedua, pinjaman jangka pendek dari pihak lain, meliputi utang kepada rekan, utang kepada nasabah, dan utang pajak. Ketiga, Penerbitan obligasi. Keempat, Modal Sendiri, yang berasal dari kekayaan Negara di luar APBN, penyertaan modal pemerintah, dan laba di tahan (merupakan akumulasi laba sejak pegadaian berdiri).

---

<sup>36</sup>H. Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 32.

## 2) Penggunaan dana

Dana yang berhasil dihimpun akan digunakan untuk mendanai kegiatan usaha Pegadaian. Dana tersebut antara lain digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

- a) Uang kas dan dana likuid lain, digunakan untuk melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, penyaluran kredit, dan pembayaran pajak.
- b) Pendanaan kegiatan operasional, digunakan untuk pembayaran gaji pegawai dan perawatan peralatan.
- c) Pembelian dan pengadaan berbagai macam bentuk aktiva dan inventaris antara lain; tanah, bangunan kantor, komputer dan kendaraan.
- d) Penyaluran dana, digunakan untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan atas dasar hukum gadai. Dana yang disalurkan untuk kegiatan pembiayaan lebih dari 50% dari jumlah dana yang dihimpun.<sup>37</sup>

Adapun *mapping* teori yang mempertegas gambaran rujukan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Mapping Teori**

No	Variabel	Pakar	Teori
1	Strategi	Stephen P. Robbins	Landasan teori yang digunakan sebagai <i>grand</i> teori mengacu pada pandangan Stephen P. Robbins yang mengemukakan pandangan tentang teori strategi. Penggunaan teori ini disebabkan karena lebih relevan

<sup>37</sup>Sumiati Dianstuti, Analisis Manajemen Kredit untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil di Kota Makassar, *Skripsi* (Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Makassar 2016), h. 8-9.

			<p>digunakan sebagai indikator untuk mengukur bagaimana strategi manajemen keuangan PT. Pegadaian dalam meningkatkan profitabilitas. Adapun proses strategi menurut Stephen P. Robbins diantaranya adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Perencanaan</li> <li>2) Pelaksanaan/implementasi</li> <li>3) Evaluasi</li> </ol>
2	Manajemen Keuangan	<p>Lukas Setia Atmaja, dalam H. Dadang Husein Sobana (2017)</p> <p>Bugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2011)</p> <p>Didin dan Hendri Tanjung</p>	<p>Teori pendukung dalam penelitian ini yakni mengacu pada pandangan manajemen keuangan Lukas Setia Atmaja, dalam H. Dadang Husein Sobana. Menurutnya bahwa manajemen keuangan yakni bagaimana perusahaan mampu memperoleh dana dengan baik dan mengelola dana tersebut untuk memperoleh keuntungan.</p> <p>Selanjutnya menurut Bugene F. Brigham dan Joel F. Houston mengemukakan pandangan bahwa manajemen keuangan merupakan bidang yang terluas dari tiga bidang keuangan, dan memiliki kesempatan karir yang sangat luas..</p> <p>Manajemen dikatakan telah memenuhi syariah apabila didalamnya terdapat unsur-unsur sebagai berikut :</p>

			<p>1) Mementingkan perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan;</p> <p>2) mementingkan adanya struktur organisasi;</p> <p>membahas soal sistem.</p>
3	Profitabilitas	Sofyan	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, baik melalui penjualan, kas, aset, modal.
4	Pegadaian	Buchari Alma dan Donni Juni Priansa (2016)	Gadai atau <i>rahn</i> , yakni perjanjian dengan menahan suatu barang jaminan atas utang. Gadai dapat pula diartikan sebagai suatu perjanjian tanggungan utang, atau menjadikan suatu benda bernilai menurut syara' sebagai tanggungan pinjaman.

### C. Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual dalam penelitian ini juga disamakan dengan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dengan mengacu pada judul penelitian, tujuannya adalah agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran mengenai topik utama penelitian ini, maka penulis melampirkan definisi operasional variabel sebagai berikut :

#### 1. Strategi

Strategi merupakan suatu bentuk langkah taktis khusus yang dilakukan dalam lembaga pegadaian dalam menjaga kelangsungan usahanya maupun untuk meningkatkan keuntungan usahanya.

#### 2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan suatu langkah dalam mengelola keuangannya agar memperoleh laba sesuai dengan yang direncanakan. Baik itu untuk keputusan pendanaan, keputusan investasi maupun keputusan deviden.

### 3. Pegadaian Syariah

Pegadaian syariah adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang bergerak dalam bidang pendanaan kepada nasabah peminjam dana dengan menggunakan sistem gadai sesuai dengan syariat Islam.

### 4. Profitabilitas

Profitabilitas atau biasa juga disebut sebagai keuntungan adalah suatu bentuk hak yang diperoleh pegadaian dalam pelaksanaan operasionalnya. Laba yang diperoleh merupakan hasil kerja selama periode tertentu dengan memanfaatkan berbagai macam sumber daya yang ada dengan bentuk pengelolaan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan sesuai kebijakan internal pegadaian.

## D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir memperlihatkan alur teoritis penelitian ini. Agar pembaca dapat memahami alur penelitian ini dengan baik, maka berikut penulis melampirkan bagan kerangka pikir penelitian :





**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini tergolong kepada jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud dengan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu membedah persoalan kurangnya profitabilitas pada Pegadaian Syariah Unit Lanrisang agar dengan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam membuat strategi manajemen yang baik untuk meningkatkan profitabilitas.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di wilayah Jampue, Kec.Lanrisang Kab. Pinrang atas pertimbangan bahwa di pegadaian tersebut terdapat akses yang mendukung perolehan hasil penelitian yang lebih sempurna. Adapun waktu penelitian ini sejak tahapan awal penelitian hingga penarikan kesimpulan setidaknya memakan waktu selama 2 bulan.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Sumber Data Primer**

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 11.

Sumber data primer atau data utama dalam penelitian ini tentunya berasal dari hasil wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara akan diberikan kepada:

- a. Pimpinan/manajer keuangan UPS Pegadaian Syariah Lanrisang
- b. Karyawan bagian keuangan UPS Pegadaian Syariah Lanrisang

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung dalam penelitian diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini, berupa jurnal penelitian, skripsi atau tesis penelitian, internet maupun buku kepustakaan lainnya.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Emory dalam Sugiyono mengemukakan bahwa pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial, maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan, daripada melakukan penelitian. Namun demikian, dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian, jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>39</sup> Adapun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Lembar Observasi

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 178.

2. Lembar Wawancara
3. Alat Dokumentasi

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi merupakan langkah mengamati secara langsung subjek dan objek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi empiris di Kantor UPS Pegadaian Syariah Lanrisang.
2. Wawancara, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya.<sup>40</sup>
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan publik, yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar patung film dan lain-lain.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 386.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 396.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono bahwa analisis data dilakukan secara interaktif melalui data *reduction*, data *display* dan *verification*.<sup>42</sup> Teknik data model Miles dan Huberman dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)
2. Data Display
3. *Conclusion Drawing/Verification*



---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 455.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil UPS Pegadaian Persero Lanrisang

UPS Pegadaian Persero Lanrisang merupakan pegadaian yang beroperasi dengan menggunakan sistem syariah (*rahn*) yang kantornya saat ini berada di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Keberadaan Kantor UPS Pegadaian Persero Lanrisang sebagai unti syariah yang memfasilitasi kebutuhan keuangan masyarakat di sekitar Lanrisang. Berdirinya pegadaian syariah di daerah tersebut merupakan inisiasi lembaga internal pegadaian syariah. Berdasarkan sejarahnya, pegadaian pada dasarnya lahir dari pembubaran Bank di Inggris yang kemudian memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk mendirikan usaha pergadaian.

Pegadaian mulai eksis pada saat pemerintah penjajahan Belanda (VOC) mendirikan Bank Van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816).

Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi kekuasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*liecentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode *liecentie stelsel*

diganti menjadi *patch stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.<sup>43</sup>

Sejak saat itulah praktek pergadaian dalam masyarakat eksis hingga saat ini beralih menjadi lembaga keuangan yang besar, bahkan telah mendapatkan legalitas sebagai salah satu lembaga Perum atau Perseroan Terbatas. Pegadaian memiliki orientasi untuk memberikan pembiayaan yang mudah dan aman serta menyentuh berbagai lapisan masyarakat, itulah mengapa pegadaian syariah terdapat di daerah seperti di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

### **B. Perencanaan Strategi Manajemen Keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap Peningkatan Profitabilitas**

Pada bagian ini pembahasan disusun berdasarkan hasil penelitian di unit Pegadaian Syariah yang berkaitan dengan perencanaan yang dilakukan dalam internal Pegadaian syariah unit Lanrisang untuk mengelola keuangannya dengan tujuan meningkatkan profitabilitasnya. Dalam merencanakan strategi manajemen keuangan, setiap perusahaan termasuk pegadaian syariah menetapkan perencanaan strategi sebagai acuan untuk melaksanakan operasional ke depan, berikut hasil penelitian di pegadaian syariah unit Lanrisang :

Disini perencanaan yang kami lakukan adalah bagaimana agar pegadaian syariah memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman, dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar. Kami juga merencanakan agar bagaimana pelayanan kami dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada setiap nasabah.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Rahmi, N. Akad Murabahah dalam Investasi Logam Mulia Pada Pegadaian Syariah Banjarmasin. *Jurnal at-Taradhi*, 6(2), 2015, h. 167.

<sup>44</sup>A. Muh. Nisyah Ibrahim Alimuddin, Pengelola Unit UPS Pegadaian Syariah Lanrisang, Wawancara Penelitian di Pegadaian Syariah Unit Lanrisang, pada 22 Juli 2022.

Pegadaian syariah secara umum memiliki perencanaan untuk menyediakan pembiayaan kepada nasabahnya dengan cepat, mudah, aman. Sistem pelayanan yang dirancang khusus lebih cepat dan mudah yang dapat menyentuh semua kalangan masyarakat hingga menengah kebawah.

Sejalan dengan hasil observasi penelitian, diamati bahwa proses pembiayaan bagi nasabah yang mengajukan pinjaman sangatlah mudah di pegadaian, khususnya Pegadaian syariah unit Lanrisang. Kalau selama ini, lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan kepada nasabahnya membutuhkan waktu dan beberapa persyaratan administrasi, di pegadaian syariah hanya membutuhkan waktu beberapa saat dan persyaratan administrasi hanya berupa KTP sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama. Sejalan dengan hasil wawancara dengan informan berikut ini :

Kalau saya mengambil pinjaman di pegadaian ini lebih mudah dan lebih cepat, yang penting ada KTP dan emas kita sudah bisa mengajukan pinjaman tapi jumlahnya itu hanya sesuai dengan nilainya emas yang kita gadaikan.<sup>45</sup>

Pegadaian pada umumnya terkenal dengan pelayanan kilatnya. Bagi nasabah, skema pelayanan cepat sangat menguntungkan dan sangat dibutuhkan, dimana saat ini terdapat banyak sekali lembaga pembiayaan yang menyediakan dana pinjaman kepada masyarakat dengan berbagai macam skema yang diterapkan. Ditengah-tengah kondisi masyarakat saat ini, dimana tidak semuanya paham terhadap skema tersebut sangat terbantu dengan pelayanan cepat.

Strategi perencanaan yang dibuat oleh pegadaian syariah pada umumnya juga terlihat lebih kolektif, sebab keberadaan unit-unitnya lebih banyak hingga menyentuh

---

<sup>45</sup>Mardiana, Nasabah Pegadaian syariah unit Lanrisang, Wawancara Penelitian di Dusun Ladea, Desa Polewali Pinrang pada 22 Juli 2022

daerah-daerah pelosok. Dengan demikian, sangat memudahkan bagi masyarakat pelosok dalam membantu pembiayaan masyarakat.

Kalau pegadaian itu memang mempunyai perencanaan yang besar kedepan, dimana kita mau menjadi lembaga pilihan utama masyarakat dalam menjawab kebutuhan-kebutuhan permodalan bagi usaha masyarakat. Itulah mengapa kita kedepankan yang namanya pelayanan yang cepat dan merata.<sup>46</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan perencanaan pegadaian dimana pihak pegadaian syariah memiliki komitmen yang kuat dalam menjangkau pasar yang lebih kolektif (luas). Karena pegadaian syariah bergerak untuk masyarakat dari semua kalangan sehingga kuantitas (jumlah) unit-unit pegadaian dapat ditemukan di berbagai daerah pelosok sekalipun.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, ditemukan keberadaan pegadaian hampir dapat ditemukan di daerah-daerah terpencil termasuk daerah Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Masih dalam satu kabupaten, dengan kecamatan yang berbeda, di daerah Suppa juga ditemukan terdapat pegadaian, meskipun di daerah Suppa merupakan pegadaian konvensional.

Keberadaan Pegadaian syariah sebagai lembaga keuangan yang hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan pelayanan keuangan demi peningkatan produktifitas masyarakat merupakan strategi yang sangat baik, dimana kebutuhan masyarakat yang berada di pelosok daerah terhadap lembaga pembiayaan saat ini sudah mulai meningkat. Masyarakat sudah mengenal yang namanya lembaga pembiayaan sehingga dapat menjadi solusi dalam menjamin permodalan dari berbagai macam usaha yang dilakukannya. Secara tidak langsung, perencanaan tersebut telah sejalan dengan tujuan pemerintah dalam mensejahterahkan masyarakat.

---

<sup>46</sup>A. Muh. Nisyah Ibrahim Alimuddin, Pengelola Unit UPS Pegadaian Syariah Lanrisang, Wawancara Penelitian di Pegadaian Syariah Unit Lanrisang, pada 22 Juli 2022

Pegadaian syariah juga berkomitmen kedepan menjadi lembaga pembiayaan yang terdepan agar bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat bersama dengan pemerintah dalam mensejahterkan masyarakat di sekitar.<sup>47</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa komitmen pegadaian bersama dengan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian dalam masyarakat merupakan strategi yang baik, tidak hanya akan berimplikasi pada semakin baiknya citra perusahaan dari masyarakat melainkan juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perencanaan harus didukung dengan strategi yang baik pula agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang dikehendaki dengan efektif dan efisien.

Melihat masyarakat saat ini, khususnya masyarakat Kecamatan Lanrisang, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya lebih banyak di bidang pertanian dan perdagangan sembako, maka kebutuhan terhadap lembaga pembiayaan seperti pegadaian syariah disana sangat penting.

Kalau berbicara perencanaan di sini kita melihat apa saja kebutuhan di dalam nasabah sehingga itu yang menjadi acuan program perencanaan apa yang harus kita lakukan ke depan.<sup>48</sup>

Bidang pertanian erat dengan permodalan, dimana setiap awal penanaman hingga panen tiba, para petani membutuhkan biaya seperti pembelian bibit, pembelian pupuk, racun hama hingga proses panen tiba juga membutuhkan biaya. Semakin banyak masyarakat petani, maka semakin banyak pula kebutuhan pembiayaan. Oleh karena itu, pegadaian syariah hadir untuk menyediakan pembiayaan kepada masyarakat khususnya yang membutuhkan dana dengan segera mungkin.

---

<sup>47</sup>A. Muh. Nisyah Ibrahim Alimuddin, Pengelola Unit UPS Pegadaian Syariah Lanrisang, Wawancara Penelitian di Pegadaian Syariah Unit Lanrisang, pada 22 Juli 2022

<sup>48</sup>A. Muh. Nisyah Ibrahim Alimuddin, Pengelola Unit UPS Pegadaian Syariah Lanrisang, Wawancara Penelitian di Pegadaian Syariah Unit Lanrisang, pada 22 Juli 2022

Menurut penulis, keberadaan pegadaian syariah dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Lanrisang sangat relevan. Selain masyarakat yang banyak bergerak di bidang pertanian, di Kecamatan Lanrisang juga banyak terdapat pedagang makanan pokok. Pedagang-pedagang tersebut sertiap saat membutuhkan pembiayaan dengan segera mungkin. Sejalan dengan hasil wawancara berikut ini :

Saya lebih suka datang di pegadaian syariah disini karena kalau ada kebutuhan mendesak bisa cepat didapatkan dananya. Seperti misalnya ini saya lagi membutuhkan dana untuk usaha dagang saya, jadi saya hanya keluar kesini memasukkan emas perhiasan saya, dalam hitungan menit sudah jadi. Jadi memang tidak susah kalau pegadaian kita tempati meminjam.<sup>49</sup>

Keberadaan pegadaian syariah unit di kecamatan Lanrisang dengan skema pelayanan cepat terbukti dapat menjawab kebutuhan para nasabahnya. Dimana pelayanan tersebut mampu menjangkau nasabah dalam skala yang besar, termasuk nasabah yang gaktek tekhnologi karena nasabah hanya dipersyaratkan barang jaminan dan KTP saja tanpa persyaratan administrasi lainnya. Selain itu, biaya yang dibebankan kepada nasabah juga terjangkau.

Melihat dari segi bagaimana Pegadaian Syariah di dalam merencanakan pengelolaan keuangan demi peningkatan profitabilitasnya, pegadaian syariah membuat perencanaan terhadap sistem operasional, dimana efesiensi pelayanan administrasi sangat diprioritaskan. Menurut hasil penelitian, terdapat banyak nasabah yang rutin melakukan transaksi pada pegadaian syariah, hal tersebut mengindikasikan bahwa para nasabah puas terhadap pelayanan yang didapatkan dari pihak pegadaian syariah.

Menurut penulis strategi pegadaian syariah terhadap manajemen keuangan telah berhasil memberikan kesan yang positif kepada nasabahnya, dimana pegadaian

---

<sup>49</sup>Nahariah, Nasabah Pegadaian syariah unit Lanrisang, Wawancara Penelitian di Lanrisang, pada 21 Juli 2022

syariah mampu melaksanakan operasionalnya dengan proporsional keuntungan yang baik tanpa memberatkan dari sisi nasabah. Pada dasarnya, menentukan proporsi keuntungan sangat rentan terhadap loyalitas nasabah, di mana apabila keuntungan yang ditetapkan oleh Pegadaian Syariah terlalu tinggi kepada nasabah maka ada kemungkinan terhadap pengurangan jumlah nasabah yang berminat untuk melakukan transaksi pada Pegadaian tersebut, akan tetapi apabila pihak Pegadaian Syariah menetapkan biaya atau pendapatan yang sedikit maka juga riskan terhadap tingkat profitabilitas Pegadaian itu sendiri sehingga memang pada dasarnya yang sangat dibutuhkan adalah proporsional.

Strategi yang dilakukan agar supaya profitabilitas dapat tetap terjaga, maka yang dilakukan oleh pegadaian syariah adalah bagaimana perencanaan operasional atau skema kerja yang mengutamakan pelayanan dan biaya yang murah agar biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah dalam akad *rahn* sedapat mungkin dapat dijangkau oleh nasabah dan tetap pihak pegadaian syariah memperoleh keuntungan.

Ukuran dari kinerja perencanaan sebagai bentuk strategi pengelolaan keuangan Pegadaian Syariah terletak pada kepuasan nasabahnya, apabila nasabah tidak merasa puas terhadap kinerja keuangan pegadaian dan nasabah terbebani dengan biaya-biaya yang dibebankan kepada mereka, maka perencanaan keuangan Pegadaian dapat dikatakan kurang baik dan bagi pegadaian syariah, maka mereka harus membuat perencanaan yang baru, begitupun sebaliknya apabila nasabah sudah merasa puas dan tidak terbebani dengan biaya-biaya yang dibuktikan dengan semakin banyaknya kuantitas nasabah yang melakukan transaksi maka dapat dikatakan kinerja keuangan pegadaian sangat baik dan tidak perlu mengubah strategi perencanaan yang sedang berjalan.

Semakin banyak kuantitas nasabah yang melakukan transaksi dalam Pegadaian Syariah maka bisa menjadi tolak ukur bahwa rencana-rencana kerja keuangannya dikatakan baik, sebaliknya apabila sangat sedikit nasabah yang bertransaksi di pegadaian tersebut maka tentu terdapat hal-hal yang mungkin tidak mampu dijangkau oleh pihak nasabah, apakah itu terkait beban administrasi potongan awal maupun terkait bagaimana pihak Pegadaian syariah dalam menaksir barang jaminan nasabahnya.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa lalu lintas transaksi keuangan di pegadaian unit Syariah Lanrisang cukup padat artinya terdapat banyak nasabah yang setiap hari melakukan transaksi di pegadaian Syariah khususnya transaksi yang paling banyak adalah pembiayaan.

Pegadaian sebagai lembaga keuangan memang senantiasa melakukan pengembangan-pengembangan konstruktif di bidang keuangan. Hasil penelitian Asmi, N menunjukkan bahwa Penjualan terus mengalami peningkatan sepanjang tahun 2010-2019 disebabkan karena PT Pegadaian (Persero) selalu melakukan transformasi di segala bidang, khususnya bidang pengembangan usaha secara berkesinambungan dengan mengacu pada dinamika lingkungan bisnis dan kaidah-kaidah manajemen yang baik. Beberapa inisiatif transformasi yang dikembangkan pada tahun 2010 -2019 yaitu penataan jaringan cabang, pembangunan IT online, melakukan proses *rebranding* atas *corporate identity*, dan penciptaan produk melalui optimalisasi kerjasama atau aliansi strategis dengan perbankan BUMN atau lembaga keuangan lainnya dan pada tahun 2019 PT pegadaian (persero) mulai melaksanakan program transformasi untuk

mendukung produk gadai di samping mengeluarkan produk-produk baru non- gadai yang berbasis digital.<sup>50</sup>

Menurut penelitian Asmi N. (2021) yang mengkaji bidang keuangan pegadaian secara umum bahwa pegadaian syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang selalu membuat transformasi di semua bidang, termasuk dalam bisang perencanaan keuangan. Kaidah-kaidah perencanaan keuangan oleh pegadaian telah memnuhi aspek-aspek manajerial yang baik. Hal tersebut dilihat dari hasil penelitian pada tahun 2010-2019 dimana pegadaian melakukan penataan jaringan cabang. Hal tersebut juga sejalan dengan pembahasan sebelumnya bahwa jaringan pegadaian yang diperluas hingga menyentuh daerah pelosok. Meskipun demikian, ternyata manajemen perencanaan tersebut belum memberikan maksimalisasi pada peningkatan profitabilitas pegadaian itu sendiri.

Dibuktikan dari hasil penelitian Asmi N. (2021) yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan perencanaan laba pada PT Pegadaian (Persero) Periode 2010-2019 diperoleh hasil analisis ROI (Return On Investment) dan ROA (Return On Assets) dibawah Standar Industri Rasio Berdasarkan Pada Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No, KEP100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan badan usaha milik negara (<18%) yang menunjukkan pencapaian laba yang kurang sehat. Kemudian analisis NPM (Net Profit Margin), dan ROE (Return On Equity) menunjukkan diatas Standar Industri Rasio, NPM sebesar 20%, dan ROE sebesar 15%.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Asmi, N. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pt Pegadaian (Persero) Periode 2010-2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar), 2021.

<sup>51</sup>Asmi, N. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT Pegadaian (Persero) Periode 2010-2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar), 2021.

Menurut penulis, pada beberapa tahun yang lalu hampir setiap perusahaan mengalami penurunan terhadap profitabilitas, tidak hanya dialami oleh pegadaian syariah itu sendiri termasuk beberapa lembaga keuangan yang ada. Hal ini disebabkan bukan karena manajemen yang buruk, melainkan kondisi perekonomian global dalam keadaan resesi, salah satunya disebabkan karena pandemik.

Hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa perencanaan strategi manajemen keuangan pegadaian syariah ditransformsikan dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan menghadirkan unit pelayanan di berbagai pelosok daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama dengan program pemerintah dengan penerapan pelayanan yang cepat, mudah dan aman serta biaya dan administrasi yang rendah.

### **C. Implementasi Manajemen Keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap Peningkatan Profitabilitas**

Pegadaian syariah unit Lanrisang menimplementasikan berbagai macam produk dan layanan kepada masyarakat, baik itu produk pembiayaan maupun produk investasi emas. Dalam peningkatan profitabilitas, sangat erat kaitannya dengan jenis produk yang diimplementasikan dalam hubungan transaksinya dengan nasabah, sebab semakin banyak produk yang digunakan oleh nasabah maka kinerja keuangan pegadaian pun akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Produk Pegadaian Syariah**

No	Produk	Jenis-Jenis Produk
1	Rahn	Gadai Emas Pembiayaan Porsi Haji Gadai Emas Angsuran Syariah

		Rahn Hasan Rahn Fleksi Rahn Bisnis
2	Non-Rahn (Mikro)	Cicilan Kendaraan Pinjaman Usaha Syariah Gadai Sertifikat
3	Investasi	Cicil Emas Tabungan Emas
4	Produk Lainnya	Pegadaian Remittance Multi Pembayaran Online

Sumber : Website Resmi Pegadaian Syariah.<sup>52</sup>

Tabel tersebut menunjukkan produk-produk yang diimplementasikan. Dapat dilihat jenis-jenis produk yang diterapkan oleh pegadaian syariah. Strategi manajemen keuangan yang diimplementasikan oleh pegadaian syariah lebih banyak diterapkan untuk produk rahn. Artinya pegadaian syariah lebih banyak menerapkan produk pembiayaan rahn.

Hasil observasi penelitian di Pegadaian syariah unit Lanrisang ditemukan produk yang paling banyak digunakan oleh nasabah adalah produk gadai emas. Menunjukkan bahwa kebutuhan pembiayaan masyarakat di sekitar unit tersebut sangat tinggi. Secara rasional, semakin banyak pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, maka semakin berpotensi pegadaian syariah dalam meningkatkan profitabilitas.

<sup>52</sup>Pegadaian Syariah, Misi Pegadaian Syariah, diakses di <https://pegadaiansyariah.co.id/web/faq>, pada 23 Juli 2021.

Sejak ada pegadaian syariah cukup memudahkan bagi kami masyarakat yang butuh permodalan. Apalagi pegadaian syariah itu sangat mudah dan juga murah biaya penitipannya.<sup>53</sup>

Senada dengan hasil wawancara berikut ini :

Pegadaian syariah sangat ringan jika kita menggadai barang disitu. Kita diberikan kelonggaran apabila tidak punya dana untuk melunasi pokok pinjaman maka boleh kita mengangur margin keuntungannya pegadaian.<sup>54</sup>

Implementasi manajemen keuangan pada Pegadaian Syariah khususnya bagi nasabah yang hendak mengambil pinjaman dana, maka terdapat syarat dan ketentuan mengenai waktu dari akad yang dilakukan. Berdasarkan hasil dokumentasi, pihak pegadaian syariah membuat syarat dan ketentuan dalam akad rahn sebagai berikut:

1. Jangka waktu akad 120 (Seratus Dua Puluh) hari, Pinjaman (akad) dapat dilunasi atau diperpanjang (Ulang Rahn, mengangsur Marhun Bin (Uang Pinjaman), dan minta tambah Marhun Bih (Uang Pinjaman) Sebelum dan/atau sampai dengan jatuh tempo
2. Mu'nah (Biaya) Pemeliharaan dihitung sejak tanggal akad sampai dengan tanggal pelunasan dan/atau perpanjangan oleh RAHN (Nasabah), hasilnya dibulatkan ke atas dengan kelipatan Rp 100,- (Seratus Rupiah)
3. Bila transaksi Pelunasan dan perpanjangan akad dilakukan oleh RAHN (Nasabah) di cabang syariah/Unit Pelayaran Syariah online atau tempat lain yang ditunjuk oleh MURTAHIN (Pegadaian) maka RAHN (NASABAH) menyetujui nota transaksi (Struk) sebagai addendum perjanjian dari surat bukti RAHN(SBR) ini,
4. Dalam hal terjadi perpanjangan pinjaman (akad) untuk tanggal jatuh tempo, tanggal lelang, besaran Marhun Bih( Uang Pinjaman) besaran Mu'nah (Biaya) akad, dan rincian marhun (Barang Jaminan), tercantum dalam nota transaksi (struk)
5. RAHN (NASABAH) dapat memberikan kuasa kepada MURTAHIN (PENGADAIAN) untuk menjualkan Marhun (Barang Jaminan) yang telah jatuh tempo, apabila nilai penjualan Marhun (Barang jaminan) dapat memenuhi

---

<sup>53</sup>Tito Rahmatiah, Nasabah Pegadaian syariah unit Lanrisang, Wawancara Penelitian di Dusun Ladea, Desa Polewali Pinrang pada 21 Juli 2022

<sup>54</sup>Sri Hartinah, Nasabah Pegadaian syariah unit Lanrisang, Wawancara Penelitian di Dusun Ladea, Desa Polewali Pinrang pada 21 Juli 2022

kewajiban RAHN (Nasabah) kepada MURTAHIN ( PENGADAIAN)kuasa tersebut hanya berlaku sampai dengan 1 (satu) hari sebelum tanggal *cut off* pinjaman.

6. Pengambilan marhun (Barang jaminan) harus dengan menyerahkan surat Bukti Rahn (SBR) asli dan menunjukkan kartu identitas (KTP/SIM)
7. Surat bukti RAHN (SBR) dan nota transaksi (struktur) harap disimpan dengan baik, jika hilang agar melapor ke cabang syariah/unit pelayanan syariah Murtahin (pegadaian) penerbit surat bukti Rahn(SBR)
8. Nota transaksi (struktur) dan dokumen lainnya yang menyertai utang piutang dengan akad Rahn(Gadai Syariah) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan surat bukti Rahn (SBR) ini.
9. RAHN (NASABAH) wajib mentaati syarat dan ketentuan serta isi perjanjian yang tertera dalam surat bukti Rahn (SBR) beserta addendumnya.

Penerapan manajemen pada pegadaian syariah lebih banyak memberikan keringan kepada nasabahnya. Telah disinggung pada pembahasan di atas, bahwa keringanan-keringanan yang diberikan oleh Pegadaian Syariah kepada nasabahnya dapat dilihat dari proses administrasi. Selain proses tersebut, pegadaian syariah unit Lanrisang sangat baik dalam melayani nasabahnya, mereka memberikan pelayanan yang ramah kepada setiap nasabahnya. Berikut hasil wawancara dengan security pegadaian syariah unit Lanrisang :

Kalau ada nasabah yang datang, kita ucapkan salam dan mempersilahkan masuk di Kasir. Kami juga mengarahkan nasabah ke meja khusus untuk nasabah untuk mengisi formulir aplikasi pegadaian rahn. Apabila nasabah minta untuk dituliskan, maka kami berusaha menuliskan nasabah tersebut.<sup>55</sup>

Berdasarkan dari wawancara tersebut, menunjukkan bahwa manajemen yang diimplementasikan oleh pegadaian syariah unit lanrisang lebih mengarah pada kepuasan nasabahnya melalui pelayanan yang baik. Berdasarkan hasil observasi kesopanan dari elemen-elemen pelayanan terlihat memberikan kepuasan bagi setiap

---

<sup>55</sup>Asmar, Security Pegadaian syariah unit Lanrisang, Wawancara Penelitian di Pegadaian Syariah Unit Lanrisang pada 26 Juli 2022

nasabahnya, terlebih lagi bagi nasabah yang tidak bisa menulis, maka nasabah tersebut akan terbantu oleh pihak security, jadi disini security tidak hanya bertugas untuk menjaga keamanan kantor saja, melainkan juga diberikan tanggung jawab dalam melayani setiap nasabahnya dengan baik.

Implementasi biaya yang ditetapkan oleh pegadaian syariah syariah juga lebih ringan dalam proses pembiayaan lainnya, untuk barang jaminan seperti emas hanya membutuhkan identitas seperti KTP saja tanpa membutuhkan syarat-syarat administrasi lainnya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa proses Pegadaian syariah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya lebih ringan dan cepat apabila dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

Disini kita terapkan pembiayaan dengan sistem gadai artinya harus ada jaminan yang digadaikan berupa emas. Kita juga melayani nasabah agar bagaimana nasabah tersebut bisa memperoleh pembiayaan dengan aman dan mudah serta cepat, tujuannya agar nasabah bisa lebih puas bertransaksi di pegadaian.<sup>56</sup>

Data yang diperoleh ditemukan bahwa apabila nasabah hendak mengambil pinjaman dana di pihak Pegadaian, maka dipersyaratkan untuk membawa jaminan, yang paling banyak adalah emas perhiasan. Emas perhiasan tersebut ditimbang dan ditaksir oleh analis Pegadaian Syariah dan kemudian keluar keputusan berapa maksimal dana yang dapat dipinjam oleh nasabah tersebut.

Pegadaian Syariah menetapkan limit pembiayaan kepada nasabahnya mengacu kepada hasil taksiran barang jaminan tersebut. Analisa barang jaminan dilakukan dengan melihat harga emas pada saat ini, kemudian berat timbangan emas sehingga diputuskan nilai taksiran.

---

<sup>56</sup>Hera Sahara, Kasir Pegadaian syariah unit Lanrisang, Wawancara Penelitian di Pegadaian Syariah Unit Lanrisang pada 26 Juli 2022

Nasabah yang meminjam dana di pegadaian syariah itu membawa emas perhiasannya dengan kartu identitas seperti KTP. Kalau sampai disana itu terlebih dahulu karyawan memeriksa emas yang dibawa kemudian nanti keluar batas pinjaman yang diberikan kepada kita.<sup>57</sup>

Nasabah yang meminjam dana dengan menggunakan barang jaminan emas hanya dapat diberikan pinjaman di bawah dari nilai perhitungan taksiran hal tersebut untuk meminimalisir resiko keuangan. Apabila dalam suatu waktu tertentu, pihak peminjam atau nasabah tidak mampu melunasi hutangnya maka jalan terakhir yang dilakukan oleh pihak Pegadaian adalah dengan melelang barang jaminan tersebut. Ketentuan mengenai jumlah pinjaman dan nilai taksiran bermanfaat untuk memperoleh selisih apabila sewaktu-waktu barang dengan tersebut dilelang.

Konsep dalam pegadaian syariah apabila barang jaminan nasabah dilelang oleh pihak pegadaian, maka harga barang tersebut ditentukan oleh pihak pegadaian, apabila dalam proses pelelangan barang jaminan tersebut laku di atas dari sisa hutang nasabah, maka pihak lembaga akan memotong sisa hutang tersebut dan sisa dari harga yang laku akan dikembalikan kepada pihak pemilik barang jaminan.

Hasil observasi penelitian di pegadaian Syariah ditemukan perlakuan terhadap barang jaminan yang menunggak yakni dijual dalam lemari etalase yang telah disediakan di bagian pelayanan. Di dalam lemari etalase tersebut terdapat beberapa emas yang dilelang dengan ketentuan harga yang ditetapkan oleh pihak Pegadaian Syariah dan skema penjualan barang lelang tersebut yakni barang jaminan yang dilelang selain dapat dibeli secara tunai, juga dapat dibeli secara angsur, seluruh prosesnya telah ditentukan oleh pihak Pegadaian Syariah.

---

<sup>57</sup>Risnawati Alimin, Nasabah Pegadaian syariah unit Lanrisang, Wawancara Penelitian di Dusun Ladea, Desa Polewali Pinrang pada 20 Juli 2022

Nasabah yang mengambil pembiayaan pada pegadaian syariah kemudian pada akhirnya tidak mampu melunasi kewajiban tersebut, maka akan menurunkan performa kinerja keuangan pegadaian, dengan demikian jalan yang ditempuh oleh pegadaian syariah adalah dengan menjual barang jaminan tersebut. Akan tetapi, pegadaian syariah menyadari bahwa barang tersebut merupakan milik nasabahnya, maka berdasarkan perjanjian awal, pihak pegadaian tidak serta merta menjual barang tersebut tanpa diketahui oleh pihak nasabah, melainkan terlebih dahulu diinformasikan kepada nasabah yang bersangkutan.

Nasabah yang mengambil pinjaman kemudian tidak mampu melunasi pinjaman tersebut maka pihak Pegadaian Syariah akan memberikan informasi mengenai jumlah hutang dan juga mengabarkan bahwa barang tersebut akan dilakukan pelelangan. Dalam hal ini nasabah tetap diberikan hak untuk memutuskan apakah barang jaminan tersebut akan dilelang atau mau dilunasi oleh pihak nasabah. Apabila dalam keputusan nasabah menyatakan bahwa barang jaminan tersebut dapat dilelang, maka dilihat dari nilai taksir barang jaminan tersebut apabila lebih tinggi nilai taksiran daripada pinjaman nasabah maka nasabah berhak untuk memperoleh sisa dari nilai barang jaminan tersebut.

Pegadaian syariah menerapkan manajemen dalam prinsip ekonomi syariah, dimana dalam setiap transaksinya harus dijalankan berdasarkan akad. Akad di sini adalah proses kesepakatan yang berisi penyerahan barang jaminan dan nilai pembiayaan yang diambil oleh nasabah, jangka waktu paling lama 120 hari atau 4 dan skema pelunasan. Setelah melewati waktu tersebut maka pinjaman nasabah harus dapat dilunasi apabila nasabah dalam hal ini tidak mampu melunasi pinjaman tersebut maka

nasabah bisa melakukan perpanjangan ulang atas barang jaminan tersebut atau menyerahkan amanah kepada pegadaian syariah untuk penjualan barang jaminan.

Skema dalam Pegadaian Syariah juga dikenal istilah *muknah*, *Mukna* adalah biaya atau beban pemeliharaan yang ditentukan dari pihak Pegadaian Syariah kepada pihak peminjam dana atau nasabah. Biaya pemeliharaan barang jaminan tersebut dihitung sejak tanggal disepakati hingga tanggal pelunasan atau perpanjangan akad oleh nasabah, sehingga besar kecilnya beban atau biaya pemeliharaan nasabah atas barang jaminannya tergantung oleh besar pinjaman nasabah dan lamanya akad berjalan.

Semakin besar jumlah pinjaman nasabah dan semakin lama pinjaman tersebut, maka semakin besar pula biaya pemeliharaan yang harus ditanggung oleh pihak nasabah, sebaliknya semakin singkat jangka waktu akad dan semakin sedikit jumlah pinjaman nasabah maka semakin sedikit pula biaya pemeliharaan yang ditetapkan oleh pegadaian syariah.

Akad yang telah telah jatuh tempo dan nasabah hendak untuk melakukan pelunasan dan pengambilan barang jaminan di pegadaian Syariah, maka dipersyaratkan bagi pihak nasabah menunjukkan bukti berupa nota transaksi atas struk sebagai adendum perjanjian. Sedangkan apabila nasabah tidak mampu menunjukkan bukti atau adendum perjanjian gadai tersebut, maka nasabah tidak dapat melakukan transaksi pelunasan atas barang jaminan, sebab bukti atas struktur tersebut adalah satu-satunya legalitas yang menguatkan bahwa barang tersebut merupakan milik nasabah yang bersangkutan. Apabila struktur tersebut hilang maka pihak nasabah dapat melaporkan ke cabang yang Syariah untuk dilakukan penerbit surat bukti rahn yang baru

Barang jaminan dapat ditebus oleh pihak nasabah, baik itu telah sampai pada masa jatuh tempo atau sebelum masa jatuh tempo tiba, maupun sampai bata 4 bulan. Fleksibilitas transaksi yang menunjang nasabah sehingga menjadi sebab diantara banyaknya nasabah yang merasa mudah dan cepat dalam pembiayaan yang diterapkan oleh pegadaian syariah.

Elemen penting dalam manajemen keuangan di pegadaian syariah adalah implementasi. Implementasi dalam manajemen keuangan Pegadaian Syariah merupakan suatu bentuk pelaksanaan dan pengarahan pengelolaan keuangan. Implementasi merupakan suatu tindakan realistis dari perencanaan yang sebelumnya telah disusun sebagai suatu visi maupun misi dalam Pegadaian Syariah.

Pegadaian Syariah membuat strategi manajemen yang baik agar nasabah dapat menikmati produk dan layanan gadai syariah. Strategi tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas kuantitas nasabah, sebab keuntungan tersebut sangat bergantung dari kuantitas nasabah yang melakukan transaksi. Dalam menarik minat nasabah untuk selalu melakukan transaksi-transaksi di pegadaian syariah, pihak manajemen pegadaian syariah juga mengimplementasikan program-program berhadiah kepada nasabahnya dengan cara diundi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegadaian syariah unit Lanrisang aktif dalam memberikan hadiah-hadiah kepada nasabah yang rutin melakukan transaksi. Hadiah tersebut berupa logam emas murni dengan ukuran timbangan tertentu dan lebih banyak diantaranya berupa peralatan rumah tangga. Selain itu, hadiah yang biasa diberikan oleh pihak pegadaian syariah unit lanrisang kepada nasabahnya berupa sembako seperti gula, susu dan minyak goreng.

Strategi manajemen tersebut sangat efektif dalam membentuk minat nasabah untuk bertransaksi. Meskipun bagi pegadaian syariah, hadiah tersebut tidak terlalu signifikan mempengaruhi kondisi keuangan, akan tetapi bagi nasabah hadiah tersebut sangatlah penting sebab nasabah akan merasa diprioritaskan oleh pihak pegadaian syariah.

Implementasi manajemen keuangan Pegadaian Syariah dapat dikatakan sangat kompetitif. Di daerah Kecamatan lanrisang sendiri, terdapat lembaga keuangan perbankan yang menjadi pesaing yang cukup kuat bagi Pegadaian Syariah, akan tetapi meskipun demikian pegadaian syariah masih mampu bertahan dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena implementasi pelayanan pegadaian syariah sangat berbeda dengan lembaga keuangan lainnya termasuk perbankan, terutama pada efisiensi waktu pelayanan.

Sejalan dengan ini, Busriadi dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa mutu pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah. Berdasarkan hasil analisis data maka penelitian ini berhasil membuktikan dan selanjutnya menyimpulkan bahwa mutu pelayanan bank berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah, sehingga semakin tinggi mutu pelayanan maka semakin tinggi kepuasan nasabah. Selanjutnya dari pernyataan hipotesis tersebut penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa; Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini memperkuat justifikasi hipotesis penelitian terdahulu, di mana mutu pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup>Busriadi, B., Nasution, M. Y., & Siregar, S. Analisis Strategi Customer Relationship Management (CRM) Pada Pegadaian Syariah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah di Provinsi Jambi). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 2019 h. 78.

Faridatun Sa'adah menjelaskan dalam penelitiannya bahwa implementasi operasional pegadaian syariah hampir mirip dengan pegadaian konvensional. Seperti halnya pegadaian konvensional, pegadaian syariah juga menyalurkan uang pinjaman dengan jaminan barang bergerak. Nasabah dapat memperoleh dana yang diperlukan dalam waktu yang relatif cepat, proses administrasi dan penaksiran hanya lebih kurang 15 menit, dan dana pinjaman dapat diterima nasabah kurang dari 1 jam.<sup>59</sup>

Pegadaian syariah di dalam tindakan operasionalnya sehari-hari mempunyai budaya perusahaan yang diaktualisasikan ke dalam bentuk simbol atau maskot si INTAN yang bermakna:

1. Inovatif : Penuh gagasan (kreatif), aktif, dan menyukai tantangan.
2. Nilai moral tinggi : Taqwa, jujur, berbudi luhur, dan royal.
3. Terampil : Menguasai pekerjaan, tanggap, cepat, dan akurat.
4. Adi layanan : Sopan, ramah, berkepribadian dan simpatik. Nuansa citra :
5. Berorientasi bisnis, mengutamakan kepuasan pelanggan untuk selalu berusaha mengembangkan diri.

Makna yang terkandung dalam maskot si INTAN adalah: Kepala yang berbentuk berlian memberi makna bahwa pegadaian mengenal batu intan sudah puluhan tahun. Intan tidak lebih dari sebuah bongkahan batu yang diciptakan alam dari sebuah proses yang memakan waktu ratusan tahun lamanya. Kekerasannya menjadikan ia tidak dapat tergores dari benda lain. Tetapi ia juga dapat dibentuk menjadi batu yang sangat cemerlang (*brilliant*). Dengan kecemerlangan itulah, kemudian ia disebut berlian. Karakteristik batu intan itudiharapkan terdapat juga di dalam setiap insan

---

<sup>59</sup>Faridatun Sa'adah, Strategi Pemasaran Produk Gadai Syariah dalam Upaya menarik minat nasabah pada pegadaian syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2), 2009. h. 63.

pegadaian. Sikap tubuh dengan tangan terbuka dan wajah tersenyum memberi makna sikap seorang pelayan yang selalu siap memberikan pelayanan prima kepada siapa saja. Sedangkan rompi warna hijau memberikan makna keteduhan sebagai insan pegadaian.<sup>60</sup>

Budaya kerja sebagai bentuk manajerial yang diimplementasikan oleh pegadaian syariah merupakan skema kerja yang menjadi kebiasaan para Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola unit-unit termasuk dalam mengelola keuangannya. Dari budaya tersebut, diharapkan agar segenap SDM mampu taqwa, jujur, berbudi luhur, dan royal kepada setiap nasabah. Penerapan budaya ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen yang sesuai dengan standar syariah.

SDM yang ada di pegadaian syariah unit Lanrisang yang termasuk di dalamnya terdapat pengelola Unit, Kasir dan *Security* memberikan pelayanan yang ramah, sopan dan santun kepada setiap nasabahnya. Bagi nasabah baru yang belum mengerti bagaimana skema pegadaian, maka diarahkan oleh pihak pengamanan (*security*), hingga kemudian bertransaksi dengan pihak kasir pegadaian dengan baik dan benar sesuai prosedur yang telah ditentukan.

Pegadaian syariah unit Lanrisang juga memberikan kontribusi kepada nasabahnya berupa edukasi keuangan. Tidak hanya melayani nasabah dalam bertransaksi, setiap nasabah yang bertransaksi diberikan edukasi dan pemahaman mengenai skema kerja yang dijalankan, sehingga sangat memudahkan bagi nasabah yang kurang update informasi mengenai pegadaian syariah. Jadi selain, surat bukti

---

<sup>60</sup>Faridatun Sa'adah, Strategi Pemasaran Produk Gadai Syariah dalam Upaya menarik minat nasabah pada pegadaian syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2), 2009. h. 79.

gadai yang didalamnya memuat syarat dan ketentuan gadai, juga secara persuasif dijelaskan oleh pihak kasir kepada nasabahnya.

Penanganan terhadap nasabah yang memiliki kendala-kendala ekonomi sehingga tidak mampu melunasi hutangnya di pegadaian syariah, juga diberikan sistem restrukturisasi kredit. Tidak hanya perbankan, pegadaian syariah juga menerapkan restrukturisasi kredit dengan tujuan untuk meminimalisir kredit bermasalah, sebab hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas pegadaian syariah.

Sari, D. H., Khairiyah, N. M., & Ismawanto, T. (2021), menjelaskan bahwa Tahun 2020 terjadi pandemic Covid 19 yang menyebabkan debitur banyak mengalami kendala yang tidak terduga seperti seorang karyawan, nasabah di phk (dipecat dari perusahaan tempat berkerja), serta musibah dan berbagai kejadian yang tidak disengaja juga menjadi penyebab debitur mengalami kendala dalam pembayaran angsuran yang mengakibatkan angsuran kredit menunggak sehingga menjadi kredit bermasalah. Adapun debitur yang mengalami kredit bermasalah kebanyakan adalah debitur yang mengambil kredit dengan angsuran bulanan, dikarenakan kemampuan debitur dalam membayar angsurannya ditentukan dan tergantung pada pendapatan perbulan, jika pada bulan tertentu mereka mengalami penurunan maka secara tidak langsung akan mengakibatkan terlambat membayar angsurannya.<sup>61</sup> Situasi demikian dapat menurunkan performa profitabilitas pegadaian, sehingga implementasi kebijakan untuk menangi hal tersebut harus dijalankan dengan benar, salah satunya adalah restrukturisasi kredit.

---

<sup>61</sup>Sari, D. H., Khairiyah, N. M., & Ismawanto, T. Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemic Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 2021, h. 84-85.

Sari, D. H., Khairiyah, N. M., & Ismawanto, T. (2021). menyatakan hasil penelitiannya bahwa analisis efektivitas pelaksanaan restruktursai kredit sebagai strategi penurunan kredit bermasalah pada Pegadaian Cabang Balikpapan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pegadaian Cabang Balikpapan, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan restrukturisasi kredit dalam menurunkan kredit bermasalah yang dilakukan oleh Pegadaian sudah dilakukan secara persuasive dan kekeluargaan terhadap debitur.<sup>62</sup>

Restrukturisasi pembiayaan dalam pegadaian sangat penting dilakukan sebagai bagian dari manajemen keuangan pegadaian, dimana nasabah yang memiliki hambatan dalam pelunasan kewajibannya kepada pihak pegadaian diberikan keringanan yakni hanya membayar biaya gadai (*rahn*). Biaya gadai dalam skema manajemen pegadaian diwujudkan dalam bentuk persentase, tapi perlu ditekankan bahwa persentase tersebut bukanlah merupakan persentase bunga, melainkan persentase keuntungan pegadaian syariah atas titipan barang jaminan nasabah.

Skema pembiayaan yang menarik dalam pegadaian adalah basis sistem sosial yang digunakan, sehingga prosedur yang diimplementasikan sangatlah mudah dan sederhana. Dalam Herlin, H., & Yanti, R. T. (2021) dijelaskan bahwa pegadaian memiliki misi utama yang bersifat social, yaitu membantu masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah, berupa bantuan keuangan untuk tujuan yang mendesak. Prosedur dalam lembaga pembiayaan ini sangat sederhana. Yakni, pihak yang berhutang membawah jaminan yaitu berupa barang bergerak untuk kemudian ditukarkab sejumlah dana yang sesuai dengan nilai taksiran, dana pembiayaan ini

---

<sup>62</sup>Sari, D. H., Khairiyah, N. M., & Ismawanto, T. Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemi Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 2021, h. 86.

dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Perum pegadaian menerima pendapatan berupa bunga dan biaya lainnya atas pembiayaan ini.<sup>63</sup>

Hasil penelitian disimpulkan bahwa pegadaian syariah unit Lanrisang mengimplementasikan manajemen keuangan dengan pelayanan yang sederhana dan mudah. Syarat dan ketentuan dalam gadai dibuat dengan sangat fleksibel dan mempertimbangkan aspek kemudahan dari pihak nasabah, terbukti dari persyaratan nasabah yang memijam dana di pihak pegadaian syariah hanya dipersyaratkan kartu identitas dan barang jaminan, serta dalam hitungan beberapa menit proses transaksi sudah selesai. Konsep menejemen tersebut sejalan dengan tujuan sosial ekonomi dan syariat Islam yang lebih memprioritaskan aspek sosial/membantu bagi nasabahnya.

#### **D. Evaluasi Strategi Manajemen Keuangan UPC Pegadaian Persero Lanrisang terhadap Peningkatan Profitabilitas**

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya dengan menerapkan sistem evaluasi yang tepat. Disadari atau tidak, jalannya operasional perusahaan tidak selalu mulus melainkan senantiasa mengalami hambatan karena situasi dan kondisi yang dinamis mengalami perubahan, sehingga seringkali mengakibatkan perencanaan tidak sejalan dengan implementasi manajemen. Dalam realitasnya yang demikian maka dibutuhkan manajemen evaluasi untuk mengontrol jalannya manajemen.

Bagian ini memaparkan bentuk evaluasi manajemen keuangan yang dilakukan oleh oleh pegadaian dalam meningkatkan profitabilitas. Mengingat sumber masalah dalam pegadaian sebagaimana dijelaskan di awal penelitian yakni adanya penurunan

---

<sup>63</sup>Herlin, H., & Yanti, R. T. Analisis Kinerja dan Rasio Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(1), 2021. h. 235.

profitabilitas pada tahun-tahun terakhir ini. Sehingga pentingnya mengkaji aspek evaluasi diharapkan agar pegadaian mampu meningkatkan profitabilitasnya kembali. Berdasarkan hasil penelitian, berikut wawancara dengan pihak pegadaian yang berkaitan dengan evaluasi manajemen keuangan.

Kalau disini kita berupaya bagaimana agar pegadaian syariah tetap memiliki performa dengan baik dengan menerapkan keuntungan yang kompetitif dan mudah dijangkau oleh nasabah. Olehnya itu selalu ada penyesuaian biaya *rahn* yang dibebankan kepada nasabah.<sup>64</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak pegadaian syariah dari hasil penelitian adalah dengan mengukur kompetisi bunga/keuntungan yang berlaku dari berbagai kompetitor dengan mengukur pula kemampuan nasabah. Pada fase-fase tertentu, kemampuan nasabah mengalami fluktuasi. Adakalanya nasabah memiliki kemampuan yang baik apabila kondisi usahanya baik pula, begitupun sebaliknya.

Menerapkan biaya gadai (*rahn*) yang besar selalu memberikan keuntungan yang besar pula terhadap pegadaian. Akan tetapi di sisi lain, perlu juga dievaluasi dari segi kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya kepada pihak pegadaian syariah. berdasarkan hasil kajian, pegadaian syariah unit Lanrisang mampu menerapkan keuntungan kepada nasabahnya dengan rendah, sehingga nasabah dapat melunasi kewajiban-kewajibannya dengan baik pula. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simulasi keuntungan gadai sebagai berikut :

---

<sup>64</sup>A. Muh. Nisyah Ibrahim Alimuddin, Pengelola Unit UPS Pegadaian Syariah Lanrisang, Wawancara Penelitian di Pegadaian Syariah Unit Lanrisang, pada 22 Juli 2022.

**Tabel 4.2**  
**Perhitungan Keuntungan Pegadaian Syariah 2022**

No	Ketentuan Keuntungan	Nominal (Rp)
1	Taksiran Marhun	3.241.775
2	Marhun Bih	3.000.000
3	Mun'ah per 10 Hari	23.700
4	Mun'ah Akad	35.000

Sumber : Surat Bukti Rahn Nasabah, tahun 2022 : terlampir

Data yang ditemukan di atas dapat dilihat dari barang jaminan yang diberikan nasabah ditaksir sebesar 3.241.775. dari nilai taksiran tersebut, pihak pegadaian syariah unit Lanrisang memberikan pinjaman yang lebih rendah dari nilai taksiran yakni sebesar 3.000.000. adapun biaya perawatan yang harus ditanggung oleh nasabah yakni sebesar 23.700 per 10 hari.

Data tersebut juga menunjukkan mun'ah akad yang dibebankan kepada nasabah sebesar 35.000 per satu kali akad. Mun'ah akad merupakan biaya akad yang ditanggung oleh nasabah pada saat akad dilakukan. Biaya tersebut dipotong secara tunai di awal perjanjian/akad dan mengurangi besaran marhun bih.

Hasil wawancara dengan pihak nasabah menyatakan bahwa biaya-biaya yang ditanggung atas barang yang digadaikan di pegadaian syariah sangat terjangkau dan tidak memberatkan sisi nasabah, berikut hasil wawancara penelitian :

Bagi saya untuk biaya-biayanya itu murah sekali. Apalagi melihat cukup banyak pinjaman yang diambil. Keuntungan lainnya karena apabila kita tidak memiliki uang yang cukup untuk melunasinya, maka kita boleh mengangsur biayanya saja. Nanti 4 bulan misalnya kalau kita mau lunasi pokoknya.<sup>65</sup>

<sup>65</sup>Nahariah, Nasabah Pegadaian syariah unit Lanrisang, Wawancara Penelitian di Lanrisang, pada 21 Juli 2022

Data hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa penjagaan pegadaian syariah unit Lanrisang terhadap kemampuan nasabahnya sangat baik. Selain mengontrol kemampuan nasabahnya, pihak pegadaian syariah juga menyediakan kotak saran di bagian pelayanan.

Hasil observasi lapangan ditemukan bahwa pegadaian syariah memberikan hak-hak kepada nasabahnya untuk mengeluarkan pendapatnya dalam bentuk saran kepada pihak pegadaian syariah. Kotak saran merupakan kotak yang disediakan khusus di bagian pelayanan bagi nasabah yang hendak melakukan komplain secara tertulis dan rahasia terhadap kinerja pegadaian syariah.

Setiap lembaga pegadaian syariah penting menghadirkan kotak saran tersebut di setiap ruang-ruang pelayanan. Tidak bermaksud mengkritisi kinerja pegadaian, melainkan dapat menjadi acuan pengawasan dan evaluasi manajemen yang diimplementasikan. Evaluasi tersebut sangat penting dilakukan demi menjaga kelangsungan transaksi nasabah dan yang paling penting adalah menjaga kepuasan nasabah.

Pegadaian syariah unit Lanrisang menempatkan 5 karyawan di unit tersebut. 1 Karyawan sebagai penanggungjawab unit dan 1 lainnya sebagai kasir yang melayani nasabah serta terdapat 2 securiti yang berjaga secara bergantian siang dan malam. Meskipun terlihat sedikit, akan tetapi jumlah tersebut sudah mampu mengcover seluruh kebutuhan SDM dalam pegadaian syariah tersebut.

Mengevaluasi kinerja SDM penting dilakukan oleh setiap perusahaan dengan menganalisis kepatuhannya terhadap prosedur dan tata kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penempatan SDM yang proporsional di bidangnya dan kuantitasnya sangat penting dalam mencegah pembengkakan biaya operasional. Dengan demikian,

perusahaan yang menempatkan karyawan dengan jumlah yang berlebih dapat mengakibatkan pembengkakan keuangan dari segi gaji karyawan.

Evaluasi dalam manajemen keuangan merupakan proses untuk menjaga aktivitas-aktivitas positif keuangan dan mencegah adanya perbuatan-perbuatan yang menyalahi aturan dalam pegadaian Syariah. Fungsi evaluasi memiliki kaitan erat dengan fungsi pengawasan di mana evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan di waktu yang bersamaan.

Pengawasan maupun evaluasi dilakukan sebagai suatu rangkaian untuk mengawasi tujuan-tujuan Pegadaian Syariah tetap pada prosedur dan koridor yang telah ditentukan sejak awal sehingga dapat memastikan proses pengelolaan keuangan yang baik dan tepat. Evaluasi dalam perusahaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja setiap karyawan.

Hafidhah, R menemukan bahwa berdasarkan hasil uji F (Simultan) menyatakan bahwa sistem evaluasi (X1) dan kualitas kerja (X2) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $26,434 > 4,74$ ) dan nilai signifikan F sebesar 0,001 nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05.<sup>66</sup>

Analisis kinerja keuangan sangat penting dilakukan, karena beberapa alasan, yaitu: (1) untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensipotensi kinerja yang akan berlanjut; (2) Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja di masa-masa yang lalu, dapat dilakukan prediksi

---

<sup>66</sup>Hafidhah, R. Pengaruh Sistem Evaluasi dan Kualitas Karyawan terhadap Kinerja pada Unit Pegadaian Syariah Martapura, 2021, h. 107.

terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang, sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan untuk mengambil berbagai keputusan-keputusan investasi (termasuk kredit) yang harus dilakukan pada saat ini.<sup>67</sup>

Evaluasi juga berkaitan dengan pengendalian internal yang dilakukan oleh pegadaian. Fifke Masyie Siwu menyebutkan hasil penelitiannya bahwa lingkungan pengendalian dapat dikatakan baik. PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Kalawat sudah mempunyai kebijakan secara tertulis yang mengatur seluruh kegiatan operasionalnya juga menerapkan nilai-nilai perusahaan yang dijadikan sebagai budaya kerja bagi para karyawan. PT. Pegadaian (Persero) selalu membekali karyawannya dengan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan pengetahuan dan keahlian karyawan.<sup>68</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen keuangan yang dilakukan oleh pegadaian syariah unit lanrisang baik. Menjaga kepuasan nasabah dengan memperhitungkan kemampuan nasabahnya merupakan tindakan manajemen evaluasi yang dapat mendukung peningkatan profitabilitas pegadaian syariah.

---

<sup>67</sup>Abidin, Z. Evaluasi Kinerja Keuangan Untuk Pengendalian Manajemen Pada PT. Pegadaian Cabang Makassar. *EQUITY: Journal of Economics, Management and Accounting*, 14(1), 2019, h. 46.

<sup>68</sup>Fifke Masyie Siwu, Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengembalian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kalawat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 2013, h. 1715.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Perencanaan manajemen keuangan pegadaian syariah ditransformasikan agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan menghadirkan unit pelayanan di berbagai pelosok daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama dengan program pemerintah
2. Pegadaian syariah unit Lanrisang mengimplementasikan manajemen keuangan dengan pelayanan yang sederhana dan mudah. Syarat dan ketentuan dalam gadai dibuat dengan sangat fleksibel dan mempertimbangkan aspek kemudahan dari pihak nasabah
3. Evaluasi manajemen keuangan yang dilakukan oleh pegadaian syariah unit lanrisang baik. Menjaga kepuasan nasabah dengan memperhitungkan kemampuan nasabahnya merupakan tindakan manajemen evaluasi yang dapat mendukung peningkatan profitabilitas pegadaian syariah.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam menjaga profitabilitas, maka pegadaian syariah unit Lanrisang harus menjaga manajemen dengan baik, atau sekiranya mampu ditingkatkan lagi.
2. Perencanaan keuangan yang lebih progresif yang diharapkan dapat memberikan kontribusi riil terhadap pengembangan usaha masyarakat, sehingga diharapkan agar pegadaian syariah tetap dapat menyalurkan pembiayaan dengan ketentuan margin keuntungan yang rendah.

3. Hadiah-hadiah yang diberikan kepada masyarakat baiknya lebih diprioritaskan untuk kebutuhan usahanya.
4. Bagi masyarakat di sekitar agar dapat mengapresiasi keberadaan pegadaian syariah unit Lanrisang dengan sistem pelayanan yang cepat, mudah dan aman.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Kariim*

### Referensi Buku :

- Assauri, Sofjan. *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Antonio, Muhammad Syafi'i *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Brigham, Bugene F. dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Qur'an Kemenag in Word Terjemahan Kemenag 2019*. Kementerian Agama RI, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syariah Modern*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter, *Manajemen Jilid 1 Alih Bahasa T. Hermaya*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2004.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi X*, h. 217
- Sobana, H. Dadang Husein. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Umar, Husein. *Strategic Management in Action: Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis, Strategic Business Unit Berdasarkan*

*Konsep Machael R. Porter, Fred R. David dan Wheleen Hunger, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.*

**Referensi Skripsi :**

Dianstuti, Sumiati. Analisis Manajemen Kredit untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT.Pegadaian (Persero ) Kanwil di Kota Makassar, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Makassar 2016.

Nur Qadri, Strategi Pemasaran terhadap Peningkatan *Market Share* di Pegadaian Syariah Sidrap, *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare, 2020.

**Referensi Jurnal :**

Abidin, Z. (2019). Evaluasi Kinerja Keuangan Untuk Pengendalian Manajemen Pada PT. Pegadaian Cabang Makassar. *EQUITY: Journal of Economics, Management and Accounting*, 14(1), 45-53.

Asmi, N. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pt Pegadaian (Persero) Periode 2010-2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Azlina, Nur Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Nur Azlina), *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.2.

Busriadi, B., Nasution, M. Y., & Siregar, S. (2019). Analisis Strategi Customer Relationship Management (CRM) Pada Pegadaian Syariah (Studi Kasus Pada Pegadaian Syariah di Provinsi Jambi). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 57-80.

Desiyanti, R. (2017). Literasi dan inklusi keuangan serta indeks utilitas umkm di padang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(02), 122-134.

Hafidhah, R. (2021). Pengaruh Sistem Evaluasi dan Kualitas Karyawan terhadap Kinerja pada Unit Pegadaian Syariah Martapura

Herlin, H., & Yanti, R. T. (2021). Analisis Kinerja dan Rasio Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(1), 229-240.

Kusumawati, E., Sahabuddin, R., & Nurman, N. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT.*

*Pegadaian (Persero) Cabang Panakukang di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

- Lethulur, M. A. (2013). Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Luluk Wahyu Roficoh dan Mohammad Ghozali, Aplikasi Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah, *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3.2. 2018.
- Nasution, Rachmad Saleh Nasution, 'Sistem Operasional Pegadaian Syariah Berdasarkan Surah Al-Baqarah 283 Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Gunung Sari Balikpapan', *Al-Tijary*, 1.2. 2016.
- Sa'adah, F. (2009). Strategi Pemasaran Produk Gadai Syariah dalam Upaya menarik minat nasabah pada pegadaian syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Sari, D. H., Khairiyah, N. M., & Ismawanto, T. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemic Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 82-88.
- Siwu, F. M. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengembalian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kalawat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Suharyono dan Nurul Hidayah, Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah, *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu*, Volume 3 Nomor 1, 2020.
- Syahidah, M., Setiawan, A. B., & Yani, E. A. (2018). Strategi Pemasaran Produk Arrum BPKB Pada Pegadaian Syariah CPS Margonda. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 64-82.
- Wijayanti, M. T. (2020). Implementasi Manajemen Syariah Pegadaian Dalam Gadai Emas. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 101-117.
- Wijayanti, Mela Tiyas. Implementasi Manajemen Syariah Pegadaian Dalam Gadai Emas, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, No. 1, 2020.

**Referensi Internet :**

Arifin, Ivo Zainal, dan Doni Marlius. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang." *Artikel Ilmiah*, 2017. Diakses di [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=TUjbFU8AAAAJ&citation\\_for\\_view=TUjbFU8AAAAJ:4X0JR2\\_MtJMC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=TUjbFU8AAAAJ&citation_for_view=TUjbFU8AAAAJ:4X0JR2_MtJMC) pada 7 April 2022.

PT. Pegadaian Persero, Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan), *Website Resmi Pegadaian.co.id*, diakses di <https://www.pegadaian.co.id/laporan-kinerja/laporan-tahunan>, pada 21 Februari 2022.



# LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2510/In.39.8/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Di  
KABUPATEN PINRANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. REZA  
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 13 MARET 2000  
NIM : 18.2900.046  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : POLEWALI - LADEA, KEL. POLEWALI, KEC. SUPPA,  
KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN  
PROFITABILITAS UPS PEGADAIAN SYARIAH LANRISANG KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

30 Juni 2022

Dekan,





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
Nomor : 503/0338/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 07-07-2022 atas nama MUH. REZA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
  2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
  3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
  4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
  5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
  7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
  8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
  9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0867/RT.Teknis/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 08-07-2022
  2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0338/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/07/2022, Tanggal : 08-07-2022

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
- |                              |   |
|------------------------------|---|
| 1. Nama Lembaga              | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE   |
| 2. Alamat Lembaga            | : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG PAREPARE  |
| 3. Nama Peneliti             | : MUH. REZA   |
| 4. Judul Penelitian          | : STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS UPC PEGADAIAN SYARIAH LANRISANG KABUPATEN PINRANG |
| 5. Jangka waktu Penelitian   | : 2 Bulan   |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : PIMPINAN / MANAJER PEGADAIAN  |
| 7. Lokasi Penelitian         | : Kecamatan Suppa   |
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 08-01-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 08 Juli 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANL AP. M.Si**  
NIP. 197406031993112001  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. MUH. NISYAH IBRAHIM ALIMUDDIN

Jabatan : Pengelola Unit

Unit Kerja : UPC/UPS Jampue

Alamat Kantor : JALAN ABBANUANG RT/RW: 01/02 Kode POS 91272  
Kelurahan LANRISANG Kecamatan LANRISANG Kabupaten  
PINRANG Provinsi SULAWESI SELATAN

Menerangkan bahwa :

Nama : MUH. REZA

NIM : 18.2900.064

Program Studi : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM, INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) PAREPARE

Judul Skripsi : STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP UPC  
PEGADAIAN SYARIAH LANRISANG KABUPATEN  
PINRANG

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pegadaian Syariah Unit Jampue pada tanggal 08 JULI 2022 s/d 01 AGUSTUS 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jampue, 01 Agustus 2022

  
Pegadaian  
Syariah

A. MUH. NISYAH IBRAHIM ALIMUDDIN  
Pengelola Unit

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A. Muh. Nisyah Ibrahim Alimuddin

Alamat : Setkang Rubale Pinrang

Pekerjaan : Pengelola Unit

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudara **Muh. Reza, NIM:18.2900.064** yang sedang mengadakan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Manajemen Keuangan terhadap Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Lanrisang Kabupaten Pinrang". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang , 1 Agustus 2022

Informan



A. MUH. NISYAH IBRAHIM. ALIMUDDIN  
( )

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amar Rusdi

Alamat : Masepe

Pekerjaan : Security

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudara **Muh. Reza, NIM:18.2900.064** yang sedang mengadakan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Manajemen Keuangan terhadap Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Lanrisang Kabupaten Pinrang". Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang , 1 Agustus 2022

Informan

PAREPARE

( Amar Rusdi )

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hera Sahara

Alamat : Jl. LAMINI

Pekerjaan : Kasir

Menerangkan bahwa benar telah memberikan hasil wawancara kepada Saudara **Muh. Reza, NIM:18.2900.064** yang sedang mengadakan penelitian skripsi dengan judul “Strategi Manajemen Keuangan terhadap Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Lanrisang Kabupaten Pinrang”. Dengan ini pula, saya menyatakan kebolehan hasil wawancara tersebut digunakan sebagai sumber data penelitian untuk mendukung keabsahan hasil penelitian.

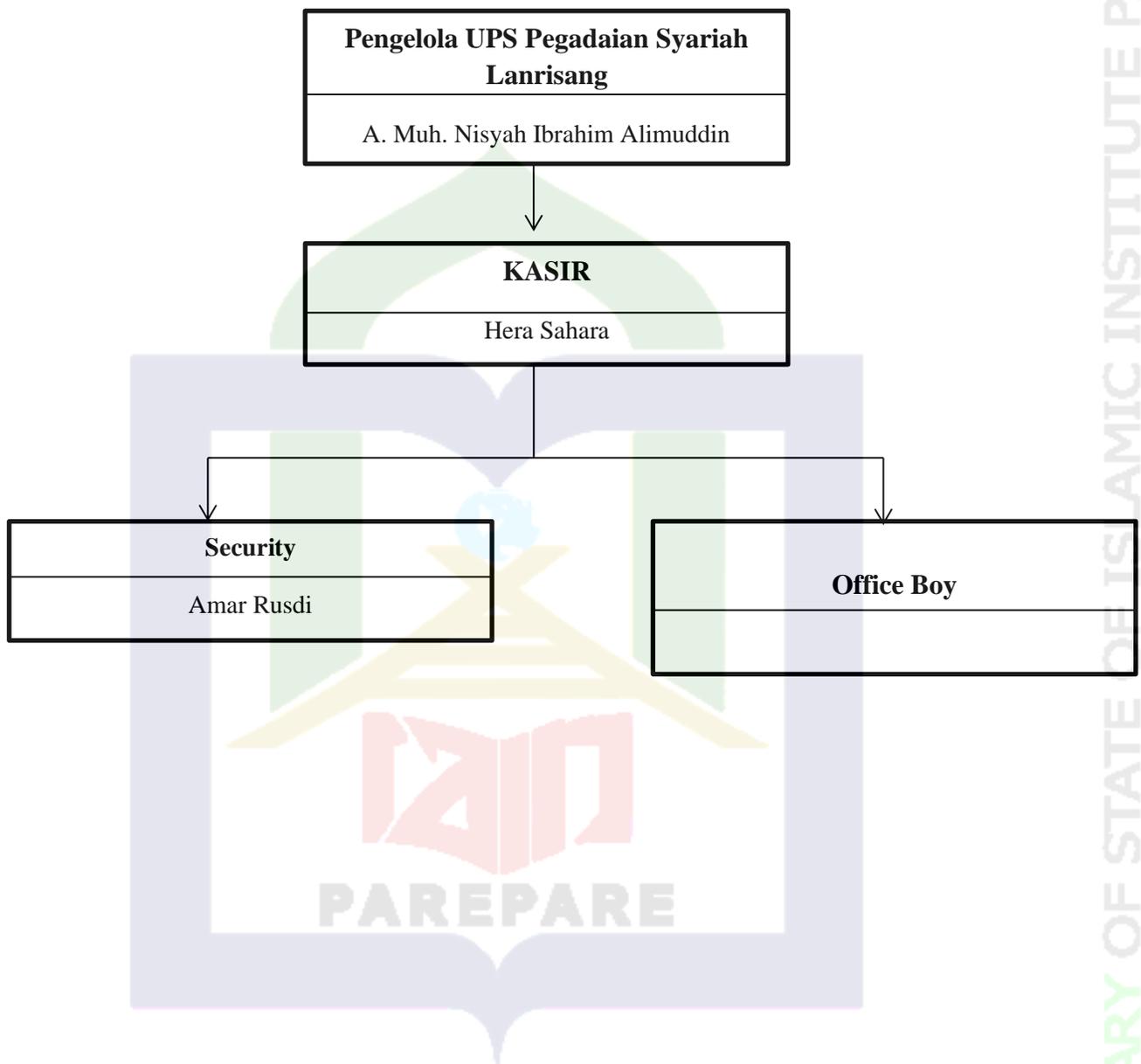
Demikian surat keterangan wawancara penelitian ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang , 1 Agustus 2022

Informan

  
( HERA SAHARA )

## 1. Struktur Organisasi UPS Pegadaian Persero Lanrisang



## 2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah

a. Visi pegadaian syariah adalah sebagai berikut :

1) Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

b. Misi pegadaian syariah adalah sebagai berikut :

2) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman, dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

3) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat

4) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Pegadaian Syariah, Misi Pegadaian Syariah, diakses di <https://pegadaiansyariah.co.id/web/faq>, pada 19 Juli 2021.



**Nama** : MUHAMMAD REZA  
**Nim / Prodi** : 18.2900.046/MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH  
**Fakultas** : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
**Judul penelitian** : STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP  
PENINGKATAN PROFITABILITAS UPC PEGADAIAN  
SYARIAH LANRISANG KABUPATEN PINRANG

**INSTRUMEN PENELITIAN:**

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Perencanaan strategi manajemen keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap peningkatan profitabilitas.
  - a. Bagaimana Anda merumuskan perencanaan keuangan di masa mendatang?
  - b. Hal-hal apa saja yang diperlukan dalam merencanakan keuangan perusahaan?
2. Implementasi manajemen keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap peningkatan profitabilitas?
  - a. Bagaimana Anda menjalankan rencana manajemen yang awalnya Anda susun?
  - b. Bagaimana proses pelaksanaan manajemen keuangan yang Anda terapkan di Pegadaian?
  - c. Bagaimana efektifitas pelaksanaan manajemen keuangan yang Anda jalankan?

3. Evaluasi strategi manajemen keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap peningkatan profitabilitas?
  - a. Bagaimana Anda mengukur kinerja keuangan?
  - b. Bagaimana Anda membandingkan kinerja keuangan yang lalu dengan saat ini?
  - c. Bagaimana Anda melakukan tindakan pengendalian atau evaluasi terhadap kinerja keuangan yang menurut Anda kurang?
  - d. Bagaimana hasil dari tindakan evaluasi yang Anda lakukan?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 27 Juni 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Dr. Damirah, S.E., M.M

NIP. 19750604 200604 2 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Musmulyadi, S.Hi.,MM.

NIP.1991030720190310

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses Wawancara Security



Proses Wawancara Pimpinan



Dokumentasi Ruang Pelayanan



Proses Wawancara Kasir





## DOKUMEN PENELITIAN

### FINANCIAL RATIOS

IN % EXCEPT STATED OTHERWISE					
DESCRIPTION	2021	2020	2019	2018	2017
<b>OPERATING RATIOS</b>					
Interest Revenues to Total Assets	19.51%	18.94%	27.09%	21.23%	21.27%
Net Profit to Total Assets	3.69%	2.83%	4.76%	5.26%	5.16%
Net Profit to Total Equity	9.24%	8.22%	13.48%	13.80%	13.80%
Net Profit to Operating Revenues	11.76%	9.21%	17.57%	24.77%	24.28%
Net Profit to Omzet	1.48%	1.23%	2.13%	2.11%	1.99%
<b>FINANCIAL RATIOS (X)</b>					
Total Assets to Total Liabilities (X)	1.66	1.52	1.55	1.62	1.60
Total Debt to Total Equity (X)	1.50	1.9	1.83	1.62	1.67
Total Debt to Total Assets (X)	0.60	0.66	0.65	0.62	0.63
Ability to Pay Interest (X)	2.47	1.94	2.60	2.63	2.27
<b>GROWTH RATIOS</b>					
Loans (Turnover)	(0.82%)	13.34%	10.81%	10.78%	4.00%
Operating revenues	(6.03%)	24.27%	38.79%	8.95%	8.39%
Operating expenses	(9.23%)	42.18%	47.97%	8.98%	7.11%
Operating Profit	15.96%	(33.37%)	15.79%	8.89%	11.26%
Total Assets	(7.97%)	9.41%	23.74%	8.43%	3.87%
Omzet per Employee (million IDR)	11,391	11.594	10.377	10.064	9.466
Net Profit per Employee (million IDR)	169	142	221	213	189

DESCRIPTION	2021	2020	GROWTH (DECLINE)	
			IDR	%
<b>OPERATING REVENUES</b>				
Interest and administration revenues	13,808,210	14,545,041	(736,831)	(5.07%)
Revenue from gold sold	6,510,686	7,122,689	(612,003)	(8.59%)
Other operating revenues	320,965	296,673	24,292	8.19%
<b>Total operating revenue</b>	<b>20,639,861</b>	<b>21,964,403</b>	<b>(1,324,542)</b>	<b>(6.03%)</b>
<b>OPERATING EXPENSES</b>				
Cost of revenue from gold sold	6,283,211	6,833,719	(550,508)	(8.06%)
Employee expense	3,896,562	4,162,940	(266,378)	(6.40%)
Interest and profit sharing expense	2,211,950	3,047,966	(836,016)	(27.43%)
Administration and general expense	3,577,817	2,871,875	705,942	24.58%
Marketing expense	152,757	131,260	21,497	16.38%
Allowances for impairment losses	1,280,842	2,125,384	(844,542)	(39.74%)
<b>Total operating expenses</b>	<b>17,403,139</b>	<b>19,173,144</b>	<b>(1,770,005)</b>	<b>(9.23%)</b>
<b>Operating profit</b>	<b>3,236,722</b>	<b>2,791,259</b>	<b>445,463</b>	<b>15.96%</b>
Other income - net	7,713	82,031	(74,318)	(90.60%)
<b>Profit before income tax</b>	<b>3,244,435</b>	<b>2,873,290</b>	<b>371,145</b>	<b>12.92%</b>
Income tax expense	(822,356)	(846,977)	24,621	(2.91%)
<b>Profit for the year from continuing operations</b>	<b>2,422,079</b>	<b>2,026,313</b>	<b>395,766</b>	<b>19.53%</b>
(loss)/profit for the year from the discontinued operations	5,231	(3,866)	9,097	(235.31%)
<b>Net profit for the year</b>	<b>2,427,310</b>	<b>2,022,447</b>	<b>404,863</b>	<b>20.02%</b>
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>				

<b>Pegadaian</b> CABANG/UNIT: UPS JAMPUE Telp. 082215864744		<b>SURAT BUKTI RAHN</b> NO: 60304-22-02-003783-1		Bismillahirrahmanirrahim "Hai orang-orang beriman, penuhilah akad-akad itu." Cukuplah lakaran, jangan kamu menjadi orang-orang yang merugikan" (Surat Al Maidah : 1. Al-Sy'ara : ib)
NOMOR CIF : 9100610700 NAMA : HJ NAHARIA ALAMAT : KESSIE RT/RW: 1/1 KODEPOS 91272 LANRISANG	TANGGAL AKAD : 12-07-2022 TANGGAL JATUH TEMPO : 08-11-2022		60304-02 003783	RUBRIK BKT : TGL AKAD : 12-07-2022 TAKSIRAN : 3.241.775 MB : 3.000.000
KETERANGAN MARHUN SATU KALUNG SGG MAIN MTGLS DITAKSIR PERHIASAN EMAS 16 KARAT BERAT 3,9/3,7 GRAM + SATU ANTING SPS MAIN DITAKSIR PERHIASAN EMAS 20 KARAT BERAT 1,8/1,8 GRAM + ***		SYARAT DAN KETENTUAN 1. Jangka waktu akad maksimum 120 (seratus dua puluh) hari, penghapusan saldo dapat dilakukan kapan saja dengan biaya administrasi Rp 100.000,- (seratus ribu). 2. Bila nasabah melakukan dan penempatan akad dilakukan oleh Karyawan Pegadaian atau Cabang Syariah/Unit Pelayanan Syariah atau tempat lain yang diakui oleh KEMENTERIAN PERKOTACABANGAN maka Karyawan Pegadaian/Unit Pelayanan Syariah tersebut dapat sebagai penjamin penghapusan dari Surat Bukti Rahn (SBR). 3. Dalam hal terjadi penempatan penjamin, jangka waktu penghapusan saldo dapat bergeser hingga, kesesuaiannya dengan ketentuan yang tertera dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 4. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 5. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 6. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 7. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 8. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 9. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 10. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku.		
TAKSIRAN MARHUN : Rp. 3.241.775,- MARHUN BIH : Rp. 3.000.000,- TERBILANG : TIGA JUTA RUPIAH	MU'NAH PER 10 HARI : Rp. 23.700,- MU'NAH AKAD : Rp. 35.000,-	Gertu, atas syarat dan ketentuan serta isi Akad Rahn yang tertera di belakang Surat Bukti Rahn ini		
SBR sah dan mengikat setelah ditandatangani oleh Para Pihak 19 0200830398		RAHIN : HJ NAHARIA KUASA PEMUTUS TAKSIRAN : ANNISHA RESA RASYKUR.S.E		

<b>Pegadaian</b> CABANG/UNIT: UPS JAMPUE Telp. 082215864744		<b>SURAT BUKTI RAHN</b> NO: 60304-21-02-005959-7		Bismillahirrahmanirrahim "Hai orang-orang beriman, penuhilah akad-akad itu." Cukuplah lakaran, jangan kamu menjadi orang-orang yang merugikan" (Surat Al Maidah : 1. Al-Sy'ara : ib)
NOMOR CIF : 9100610700 NAMA : HJ NAHARIA ALAMAT : KESSIE RT/RW: 1/1 KODEPOS 91272 LANRISANG	TANGGAL AKAD : 26-11-2021 TANGGAL JATUH TEMPO : 25-03-2022		60304-02 005959	RUBRIK BKT : TGL AKAD : 26-11-2021 TAKSIRAN : 1.322.850 MB : 1.220.000
KETERANGAN MARHUN SATU ANTING SPSG DITAKSIR PERHIASAN EMAS 20 KARAT BERAT 2,0/2,0 GRAM + ***		SYARAT DAN KETENTUAN 1. Jangka waktu akad maksimum 120 (seratus dua puluh) hari, penghapusan saldo dapat dilakukan kapan saja dengan biaya administrasi Rp 100.000,- (seratus ribu). 2. Bila nasabah melakukan dan penempatan akad dilakukan oleh Karyawan Pegadaian atau Cabang Syariah/Unit Pelayanan Syariah atau tempat lain yang diakui oleh KEMENTERIAN PERKOTACABANGAN maka Karyawan Pegadaian/Unit Pelayanan Syariah tersebut dapat sebagai penjamin penghapusan dari Surat Bukti Rahn (SBR). 3. Dalam hal terjadi penempatan penjamin, jangka waktu penghapusan saldo dapat bergeser hingga, kesesuaiannya dengan ketentuan yang tertera dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 4. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 5. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 6. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 7. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 8. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 9. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku. 10. Pihak Pegadaian dapat membatalkan semua tagihan MORTGAG (PERKAWAN) atau penempatan Marhun (Bunga) dengan syarat yang telah ditetapkan dalam Syarat dan Ketentuan (SdK) yang berlaku.		
TAKSIRAN MARHUN : Rp. 1.322.850,- MARHUN BIH : Rp. 1.220.000,- TERBILANG : SATU JUTA DUA RATUS DUA PULUH RIBU RUPIAH	MU'NAH PER 10 HARI : Rp. 9.700,- MU'NAH AKAD : Rp. 20.000,-	Gertu, atas syarat dan ketentuan serta isi Akad Rahn yang tertera di belakang Surat Bukti Rahn ini		
SBR sah dan mengikat setelah ditandatangani oleh Para Pihak 21 0200830398		RAHIN : HJ NAHARIA KUASA PEMUTUS TAKSIRAN : ANNISHA RESA RASYKUR.S.E		

**FINANCIAL RATIOS**

Descriptions (In % (or stated otherwise))	2020	2019	2018	2017	2016
<b>TRADE RATIOS</b>					
Interest Revenues to Total Assets	18.94%	27.09%	21.23%	21.27%	20.44%
Net Profit to Total Assets	2.83%	4.76%	5.26%	5.16%	4.72%
Net Profit to Total Equity	8.22%	13.48%	13.80%	13.80%	13.41%
Net Profit to Operating Revenues	9.21%	17.57%	24.77%	24.28%	23.07%
Net Profit to Omzet	1.23%	2.13%	2.11%	1.99%	1.83%
<b>FINANCIAL RATIOS (X)</b>					
Total Assets to Total Liabilities	1.52	1.55	1.62	1.60	1.54
Total Debt to Total Equity	1.9	1.83	1.62	1.67	1.84
Total Debt to Total Assets	0.66	0.65	0.62	0.63	0.65
Ability to Pay Interest	1.94	2.60	2.63	2.27	2.19
<b>GROWTH RATIOS</b>					
Loans (Omzet)	13.34%	10.81%	10.78%	4.00%	14.46%
Operating revenues	24.27%	38.79%	8.95%	8.39%	8.67%
Operating expenses	42.18%	47.97%	8.98%	7.11%	6.00%
Operating Profit	(33.37%)	15.79%	8.89%	11.26%	15.15%
Total Assets	9.41%	23.74%	8.43%	3.87%	19.70%
Omzet per Employee (million Rp)	11,594	10,377	10,064	9,466	9,341
Net Profit per Employee (million Rp)	142	221	213	189	171

## CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

### Financial Highlight

Description (In million Rupiah)	2020	2019	2018	2017	2016
<b>OPERATING REVENUES</b>					
Interest and administration revenues	14,545,041	12,948,638	11,205,418	10,353,521	9,581,448
Revenue from gold sold	7,122,689	4,505,422	1,349,870	0	0
Other operating revenues	296,673	220,467	192,766	169,275	126,610
<b>Total operating revenue</b>	<b>21,964,403</b>	<b>17,674,527</b>	<b>12,748,054</b>	<b>10,522,796</b>	<b>9,708,058</b>
<b>OPERATING EXPENSES</b>					
Cost of revenue from gold sold	6,833,719	4,333,125	1,283,592	-	-
Employee expense	4,162,940	3,783,711	3,020,337	2,699,867	2,527,310
Interest and profit sharing expense	3,047,966	2,647,739	2,251,619	2,524,171	2,511,847
Administration and general expense	2,871,875	2,395,865	2,208,816	1,751,439	1,376,455
Marketing expense	131,260	170,286	184,702	196,893	216,963
Allowances for impairment losses	2,125,384	154,374	164,386	12,458	75,301
<b>Total operating expenses</b>	<b>19,173,144</b>	<b>13,485,100</b>	<b>9,113,452</b>	<b>7,184,828</b>	<b>6,707,875</b>
<b>Operating profit</b>	<b>2,791,259</b>	<b>4,208,553</b>	<b>3,634,602</b>	<b>3,337,968</b>	<b>3,000,183</b>
Other income - net	82,031	22,439	28,570	79,485	(2,945)
<b>Profit before income tax</b>	<b>2,873,290</b>	<b>4,230,992</b>	<b>3,663,172</b>	<b>3,417,453</b>	<b>2,997,238</b>
Income tax expense	(846,977)	(1,122,914)	(887,691)	(903,915)	(786,986)
<b>Profit for the year from continued operations</b>	<b>2,026,313</b>	<b>3,088,952</b>	<b>2,775,481</b>	<b>2,513,538</b>	<b>2,210,252</b>
Halted operations (Loss)/profit for the year from the halted operations	(3,866)	19,126	-	-	-
<b>Net profit for the year</b>	<b>2,022,447</b>	<b>3,108,078</b>	<b>2,775,481</b>	<b>2,513,538</b>	<b>2,210,252</b>

### BIODATA PENULIS

Muh Reza, lahir di Pare pare, 13 Maret 2000, merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Syahruni dan Ibu Mardiana Penulis memulai pendidikan di TK Aba Barakasanda pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 231 Kec.Suppa Kab.Pinrang selama 6 tahun lamanya (2006-2012). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Suppa selama 3 tahun lamanya (2012-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Pinrang selama 3 tahun lamanya (2015-2018). Kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018-2022 dan mengambil jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Program studi Manajemen Keuangan Syariah.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Tanggru Kec.Malua Kab.Enrekang dan melaksanakan Pelaksanaan Praktek Lapangan (PPL) di Bulog Cabang Pinrang.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi “Strategi Manajemen Keuangan Terhadap Peningkatan Profitabilitas UPS Pegadaian Lanrisang Kabupaten Pinrang.

